

**PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA
JUAL SUSU DI KOPERASI PETERNAKAN SAPI PERAH
(KPSP) SIDODADI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

NUR HANIFATUL ANIROH

NIM : 15520052

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA
JUAL SUSU DI KOPERASI PETERNAKAN SAPI PERAH
(KPSP) SIDODADI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Di ajukan kepada :

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

NUR HANIFATUL ANIROH

NIM : 15520052

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

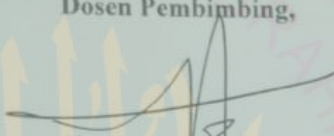
2019

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN SUSU DI
KOPERASI PETERNAKAN SAPI PERAH (KPSP) SIDODADI
KABUPATEN MALANG**

Oleh :
NUR HANIFATUL ANIROH
15520052

Telah disetujui pada tanggal 12 September 2019

Dosen Pembimbing,


Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak. CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Ketua Jurusan


Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak. CA
NIP. 19720322 200801 2 005



LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA JUAL SUSU PADA KOPERASI PETERNAKAN SAPI PERAH (KPSP) SIDODADI KABUPATEN MALANG SKRIPSI

Oleh

NUR HANIFATUL ANIROH

NIM : 15520052

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada 20 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA.

NIDT. 19751030 20160801 2 048

: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

: ()

3. Penguji Utama

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.Ak

NIP. 19741122 199903 1 001

: ()

Ditandatangani oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hanifatul Aniroh

NIM : 15520052

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , dengan judul :

Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Juli 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,



Nur Hanifatul Aniroh

15520052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat aku sayangi serta senantiasa memberikan doa, yaitu Bapak Nur Rodli dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungan serta kasih tulus yang beliau berikan kepada saya. Kepada adik-adik tercinta Nur Hanifatul Anisah dan Moh. Ikhwan Syafi'i, yang selalu mendoakan dan memotivasi saya. Tidak banyak kata yang bisa saya ungkapkan selain banyak terimakasih atas doa dukungan, dan semangat. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka semua, Aamiin

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” (QS Yusuf : 87) Harapan selalu ada bagi orang yang percaya, hadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat mencari ridho Nya, lakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan disertai dengan doa. bahaya putus asa dalam islam sudah jelas di dalam Al Quran, berarti ia bukan termasuk golongan orang beriman.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
5. Bapak Mahmudi Ilus selaku Manajer Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodadi.
6. Bapak Kusno Hadi selaku pimpinan koperasi.
7. Seluruh anggota Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodadi.
8. Bapak, Ibu, adik-adik dan seluruh keluarga yang senantiasa mendokan dan memberikan dukungan.

9. Sahabat yang memberikan dukungan dan motivasi, Alya, Zakiyah, Yety, Hilda, Lolita, Bia, Rika, Anisah, Naily, Mutia, Ardiyanto, Ades, Sahrul Bahri.
10. Teman- teman Jurusan Akuntansi Tahun 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu- satu.

Malang, 25 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1. Akuntansi	11
2.2.2. Konsep Biaya	14
2.2.3. Harga Pokok Penjualan	19
2.2.3.1. Definisi Harga Pokok Penjualan	19
2.2.4. Harga Pokok Produksi	25
2.2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	25
2.2.4.2. Metode Harga Pokok Produksi	26
2.2.4.3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	28
2.2.5. Harga Jual	28
2.2.6. Keterkaitan antara Biaya dan Harga Pokok Penjualan	31
2.3 Kerangka Berfikir	31
2.4 Intgritas Islam	32
2.4.1. Akuntansi Menurut Islam	32
2.4.2. Biaya dalam prespektif islam	34
2.4.3. Harga pokok produksi dan penjualan dalam islam	34
2.4.4. Harga Jual dalam Prespektif Islam	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Objek Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian	45

3.4 Data dan Jenis Data	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Analisis Data	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data	51
4.1.1. Latar Belakang Koperasi.....	51
4.1.2. Visi dan Misi KPSP Sidodadi	53
4.1.3. Struktur Organisasi KPSP Sidodadi	53
4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha Koperasi	57
4.1.5. Ketenagakerjaan	60
4.1.6. Lokasi Koperasi	61
4.1.7. Kegiatan Produksi	61
4.1.8. Pemasaran	62
4.2. Data Hasil Penelitian.....	62
4.2.1. Menentukan Kualitas Susu	63
4.2.2. Menentukan Harga Pokok Penjualan.....	65
4.2.3. Menentukan Harga Jual	70

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	72
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	8
2.2. Tabel Perbedaan Penelitian	10
4.5. Tabel Harga susu Berdasarkan Berat Jebis, TS dan Wilayah	65



DAFTAR GAMBAR

2.2. Biaya pemakaian listrik.....	22
4.2. Konsep Produksi dalam Ekonomi Islam	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Wawancara
- Lampiran 2 Harga Jual Menurut Total Solid
- Lampiran 3 Alat untuk mengukur kandungan bakteri
- Lampiran 4 Dokumentasi setelah observasi dan wawancara
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Nur Hanifatul Aniroh, 2019, SKRIPSI Judul : “Penentuan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Susu Sapi di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang”

Pembimbing : Dr.Hj.Nanik Wahyuni, SE.,M.Si,Ak.CA

Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, harga jual, koperasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan Harga Pokok Penjualan dan harga jual Susu Sapi di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi sebagai suatu lembaga koperasi memiliki peran untuk memberikan pelayanan bagi peternak anggotanya.

Penentuan harga jual juga dipengaruhi dari beberapa faktor dari perusahaan yaitu TPC yang dibedakan menjadi grade 1 sampai grade 4 yang mempunyai harga yang berbeda tergantung kandungan bakterinya. Setiap penambahan 1 satuan Total Solid akan menambah harga jual sebesar Rp. 10. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi instrumentalisasi (*posfenomenologi*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan angka dalam perhitungan berat jenis maka HPP akan naik senilai Rp. 60, setiap kenaikan 1 satuan angka Total Solid maka HPP nya akan naik sebesar Rp.290 sedangkan harga yang diberikan koperasi dalam segi wilayah penyetoran susu ada 2 jenis, yaitu harga POS dan KPSP. Jika peternak menyerahkan susu ke POS maka harga yang diberikan lebih murah Rp.110 dibandingkan jika peternak menyerahkan ke POS.

ABSTRACT

Nur Hanifatul Aniroh, 2019, SKRIPSI Title: "Determination of the Cost of Goods Sold and the Selling Price of Cow Milk in the Dairy Farm Cooperative (KPSP) Sidodadi Malang Regency"

Supervisor : Dr.Hj.Nanik Wahyuni, SE., M.Sc, Ak.CA

Keywords : Cost of Goods Sold, selling price, cooperatives

The purpose of this study was to determine the determination of the Cost of Goods Sold and the sale price of Cow's Milk in the Sidodadi Dairy Farm Cooperative (KPSP). The Dairy Farm Cooperative (KPSP) Sidodadi as a cooperative institution has a role to provide services for breeders of its members.

Determination of the selling price is also influenced by several factors from the company, namely TPC which is divided into grade 1 to grade 4 which have different prices depending on the bacterial content. Every additional 1 unit of Total Solid will increase the selling price of Rp. 10. The research method used is qualitative research with phenomenological approach (posfenomenologi).

The results of this study indicate that for every 1 unit increase in the calculation of specific gravity, the COGS will increase by Rp. 60, for every 1 unit increase in the Total Solid figure, the HPP will increase by Rp.290, while the price given by the cooperative in terms of dairy area is 2 types, namely the price of POS and KPSP. If the farmer submits milk to the POS then the price given is Rp.110 cheaper than if the farmer submits it to the POS.

مستخلص البحث

الألبان مزرعة في البقر حليب بيع وسعر المباعاة البضائع تكلفة تحديد " :العنوان SKRIPSI ، 2019 ، أنيروه حنيفول نور
 " (KPSP) Sidodadi Malang Regency التعاونية
 Dr.Hj.Nanik Wahyuni، SE، M.Sc، Ak.CA :المشرف
 التعاونيات ، البيع سعر :المفتاحية الكلمات

للألبان سيدودادي مزرعة في البقر حليب بيع وسعر المباعاة السلع تكلفة تحديد هو الدراسة هذه من الغرض كان
 أعضائها لمربي الخدمات تقديم في دوراً تعاونية كمؤسسة Sidodadi (KPSP) التعاونية الألبان مزرعة تلعب (KPSP).
 الرابع الصف إلى الأول الصف إلى تنقسم التي TPC وهي ، الشركة من عوامل بعدة أيضاً البيع سعر تحديد يتأثر
 Rp. 10. بيع سعر من سنزير Total Solid من واحدة إضافية وحدة كل .البكتيري المحتوى حسب مختلفة أسعار لها والتي
 (posfenomenologi) الظواهر نهج مع النوعي البحث هي المستخدمة البحث طريقة
 بمقدار سنزير COGS فإن ، النوعي الثقل حساب في واحدة وحدة زيادة كل مقابل أنه إلى الدراسة هذه نتائج تشير
 من المقدم السعر أن حين في ، Rp.290 بمقدار HPP سيزيد ، للصلب الإجمالي الرقم في واحدة وحدة في زيادة لكل ، Rp. 60
 فإن ، البيع نقاط إلى الحليب بإرسال المزارع قام إذا KPSP و POS سعر وهما ، نوعان هو الألبان بمنطقة يتعلق فيما التعاونية
 البيع نقاط إلى يقدمه المزارع كان إذا روبية 110 من أقل سيكون المعطى السعر

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha ternak sapi perah adalah salah satu bidang usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari kontribusi yang luas, baik untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan mendukung kebutuhan akan protein hewani. Produk unggulan dalam usaha ternak sapi perah adalah susu (Nursyahid, 2016).

Peluang usaha budidaya sapi perah sangat tinggi dikarenakan kebutuhan konsumsi susu yang cukup tinggi saat ini dan belum mampu dipenuhi oleh produksi susu segar dalam negeri, memberikan peluang usaha di subsistem budidaya sapi perah. Sampai saat ini produksi susu segar dalam negeri baru mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional sebesar 30%, sedangkan sisanya 70% masih bergantung pada impor. Dengan meningkatnya kebutuhan susu untuk masyarakat, secara otomatis populasi sapi perah pun akan semakin meningkat pula. Jika populasi sapi perah bertambah, maka tidak hanya bertambah populasi tetapi harus ditingkatkan pula kualitas dan produktivitasnya.

Susu merupakan produk peternakan sapi perah yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sapi perah juga sapi yang di kembangkan secara khusus karena mereka mampu menghasilkan susu dalam jumlah yang besar. Susu sapi atau sapi perah termasuk sapi jenis varietas dari spesies *Friesian Hostein* (Nursyahid, 2016). Jumlah susu yang dikonsumsi masyarakat tidak sebanding dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan. Jumlah kebutuhan susu nasional mencapai 1,306

juta ton per tahun, sementara produksi dalam negeri baru mencapai 342 ribu ton per tahun. Sementara itu, konsumsi susu penduduk Indonesia masih tergolong rendah, yakni 6,8 kg/kapita/tahun sehingga masih jauh dari standar yang ditetapkan, yakni sebesar 7,2 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi tersebut jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya masih jauh tertinggal. Negara Kamboja memiliki tingkat konsumsi susu sebesar 12,97 kg/kapita/tahun, sedangkan Bangladesh tingkat konsumsi susunya sebesar 31,33 kg/kapita/tahun (Apriyantono, 2007). Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas masih terjadi kekurangan produksi susu dalam negeri. Kondisi ini merupakan peluang bagi peternakan sapi perah untuk dapat mengembangkan usahanya dan diperkirakan permintaan pasar akan makin kuat.

Lahan yang luas dan kualitas rumput yang baik di kawasan pegunungan dapat menjadi peluang untuk beternak sapi perah. Hal ini membuktikan bahwa sektor peternakan, khususnya untuk sapi perah cukup potensial untuk dikembangkan, ditambah lagi dengan kebutuhan hasil peternakan seperti susu dan daging pada negara ini juga cukup tinggi bahkan untuk mencukupi dengan cara mengimpor dari negara lain. Sejauh ini produk olahan susu, baik untuk susu segar langsung minum maupun yang diproduksi kembali menjadi susu kemasan cukup laku di pasaran (Setiadi, dkk, 2013).

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi sebagai suatu lembaga koperasi memiliki peran untuk memberikan pelayanan bagi peternak anggotanya. Salah satu bentuk pelayanannya yaitu dalam pengadaan kebutuhan pakan ternak yang ditujukan untuk para peternak di wilayah Sidodadi dan sekitarnya. KPSP

Sidodadi memfasilitasi peternak dengan menyediakan pakan konsentrat dengan membelinya dalam jumlah yang banyak dan disimpan dalam gudang penyimpanan konsentrat dan bahan lainnya.

Peternak susu sapi perah di koperasi Sidodadi dalam sehari akan menyetorkan susu sebanyak 2 kali, di waktu pagi dan sore. Susu sapi yang disetor peternak ke koperasi minimal sebanyak 1 liter per setor. Berat Jenis minimal susu untuk penyeteran pagi dan sore berbeda disebabkan karena suhu. Angka minimal BJ di pagi hari adalah 1,022 derajat, sedangkan pada penyeteran susu di sore hari ukuran minimal BJ adalah 1,023. Jika susu yang disetor melebihi angka minimal BJ, maka susu tersebut otomatis akan ditolak oleh koperasi. Harga susu juga terkadang berubah-ubah dikarenakan beberapa sebab, diantaranya yaitu pengaruh dari kualitas BJ (Berat Jenis), pakan ternak yang diberikan, konsentrat dan kesehatan sapi. Sebab-sebab tersebut yang terkadang mempengaruhi perubahan harga pada susu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusno Hadi dalam wawancara pada tanggal 14 April 2019 jam 10.00 WIB :

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan susu mbak diantaranya itu BJ (Berat Jenis). BJ susu ini bisa diukur waktu peternak nyetor susu, ukuran minimal BJ kalau pagi hari 1.022, kalau sore 1,023. Biasanya waktu peternak menyetorkan susu maka petugas akan mengambil sedikit susu buat dijadikan sampel untuk diukur pakai alat ukur berat jenis. Faktor yang kedua itu FAT (Lemak). Pengukuran susu yang mengandung lemak hanya dapat diukur dengan uji lab dan menggunakan alat yang ada di laboratorium. Faktor yang ketiga itu W (air), air juga hanya dapat diukur juga dengan uji lab. Selanjutnya faktor kepadatan atau istilahnya Total Solid yaitu penjumlahan antara FAT dan SNF (Solid Non Fat). Harga susu masing-masing peternak itu beda-beda mbak, penyebabnya karena hasil uji lab mereka nggak sama, oleh karena itu kita melakukan uji lab sendiri pada susu yang mereka setor”.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilanda (2017) yang mencoba menganalisis harga pokok penjualan dan kualitas susu pada kelompok

sapi perah tunas baru Kelurahan Ganting menunjukkan bahwa harga pokok penjualan susu adalah sebesar Rp. 5.361,31/Liter, agar mendapatkan keuntungan, Kelompok Ternak Tunas Baru dapat menetapkan harga jual susu di atas Rp. 5.361,31/liter. Kualitas susu dari kandungan lemak susu segar yaitu 5,5 % sedangkan kandungan protein yaitu 3,8 %, hal ini menunjukkan kualitas susu sudah baik sehingga peternak dapat menetapkan harga jual susu pada Kelompok Ternak Tunas Baru lebih tinggi dari harga pasar.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sinaga (2016) bertujuan menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Rian Puspita Jaya dalam memproduksi susu segar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komposisi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan RPJ meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung serta biaya *overhead* yang bersifat tetap dan variabel. Biaya bahan baku terbesar yang dikeluarkan oleh perusahaan RPJ terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp 42.257.660,00. Biaya tenaga kerja langsung terbesar terjadi pada Juli yaitu sebesar Rp 11.650.000,00. Demikian pula dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya terbesar terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp 10.350.000,00. Sedangkan biaya *overhead* terbesar yang dikeluarkan terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 12.995.500,17. Harga pokok produksi susu segar per liter yang diperoleh pada bulan Juni, Juli dan Agustus dengan menggunakan metode perusahaan RPJ masing-masing besarnya Rp 1.717,15; Rp 1.973,52; dan Rp 1.715,78. Sedangkan harga pokok produksi susu segar per liter yang diperoleh pada bulan Juni, Juli dan

Agustus dengan menggunakan metode *full costing* masing-masing besarnya Rp 2.468,74; Rp 2.734,11; dan Rp 2.558,77.

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana cara penentuan harga pokok penjualan dan harga jual susu sapi pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena dalam penentuan harga pokok penjualan dan harga jual susu segar sangat berbeda dengan penentuan harga pokok dan harga jual pada jenis produk lain. Penentuan Harga Pokok Penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasarinya. Faktor-faktor yang memengaruhi penentuan harga pokok penjualan adalah Berat Jenis (BJ), Water (W), dan Lemak (FAT). sedangkan dalam penentuan Harga Jual dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan dan Protein.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara koperasi dalam menentukan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Susu Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Susu pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai harga pokok produksi susu di koperasi.

2. Manfaat bagi kalangan akademisi

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti terutama kepada segenap ekonom dan para mahasiswa fakultas ekonomi untuk dapat memahami penentuan harga pokok penjualan susu sapi pada koperasi

3. Manfaat bagi Koperasi

Memberikan masukan kepada Koperasi Peternakan Susu Sapi Perah Sidodadi Malang agar lebih bijak lagi dalam menetapkan Harga Pokok Penjualan pada susu peternak agar dapat menyeimbangkan antara setoran susu dengan harga yang diberikan koperasi untuk susu yang disetor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah meneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian kali ini, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2014 dengan judul *“Penetapan harga pokok produksi susu cup studi kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.”*. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wilma Wilanda pada tahun 2017 dengan judul *“Analisis Harga Pokok Penjualan dan Kualitas Susu Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Baru Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur”*. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Maya Sita pada tahun 2016 yang berjudul *“Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Susu “Go Milk” pada CV Texco Any Farm”*. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dilakukan pada tahun 2016 oleh peneliti yang bernama Angga Nursyahid dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Susu di Desa Cibogo Lembang”*. Yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Adam Adi Negoro, dkk pada tahun 2016 dengan judul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Sapi Perah (KTTSP). Kania, Kabupaten Bogor”*. Adapun hasil an metode dari semua penelitian di atas yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1. Penetapan harga pokok produksi susu <i>cup</i> studi kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	Anggraini	2014	Kualitatif Deskriptif	Komposisi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan RPJ meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung serta biaya overhead yang bersifat tetap dan variabel.
2. Analisis Harga Pokok Penjualan dan Kulaitas Susu Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Baru Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur.	Wilma Wilanda	2017	Deskriptif Kuantitatif	Harga pokok penjualan susu selama bulan Maret tahun 2017 adalah sebesar Rp. 5.361,31/liter, hasil tersebut didapat dari total harga pokok produksi sebesar Rp. 5.288,59/liter yang kemudian dijumlahkan dengan biaya pemasaran sebesar Rp. 72,72/liter. Agar mendapatkan keuntungan, mereka mampu menetapkan harga jual susu diatas Rp. 5.361,31/liter. Kualitas susu dari kandungan lemak kemudian di jumlahkan dengan biaya pemasaran sebesar Rp.72,72/liter. agar mendapatkan keuntungan, mereka mampu menetapkan harga jual susu diatas Rp. 5.361,31/liter. Kualitas susu dari

Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
				kandungan lemak.dalam susu segar yaitu 5,5% sedangkan kandungan proteinnya yaitu 3,8%, hal ini menunjukkan kualitas susu sudah cukup baik sehingga peternak dapat menetapkan harga jual susu pada Kelompok Ternak Tunas Baru lebih tinggi dari harga pasar.
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Susu “Go Milk” pada CV Texco Any Farm.	Maya Sita Alvina S	2016	Deskriptif Kualitatif	Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Job Order Costing, diketahui bahwa harga pokok produksi untuk keseluruhan rata-rata lebih tinggi daripada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan untuk harga jual, perhitungan menggunakan metode Cost Plus Pricing dengan mark-up 10% lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan atau harga pasar. Selisih tersebut dapat menarik minat pelanggan karena harga jual berada dibawah pasaran.
4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Angga Nursyahid	2016	Kuantitatif	Variabel jumlah sapi perah dengan nilai koefisien positif dan

Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
Tingkat Produksi Susu di Desa Cibogo Lembang.				koefisien positif dan variabel jumlah jam kerja dengan nilai koefisien negatif dengan nilai koefisien positif berpengaruh nyata terhadap variabel produksi susu sapi. Variabel jumlah penggunaan pakan bernilai koefisien positif tidak berpengaruh nyata terhadap produksi susu sapi.
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Sapi Perah (KTTSP). Kania, Kabupaten Bogor	Adam Adi Negoro, dkk.	2016	Kuantitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu adalah tenaga kerja, hijauan, dan konsentrat pakan . Hasil perhitungan elastisitas menunjukkan bahwa keuntungan sebesar 30% tanpa variabel elastis.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Penetapan harga pokok produksi susu <i>cup</i> studi kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	• Penelitian ini sama dengan penelitian kali ini yaitu menggunakan koperasi sebagai objek penelitiannya. • Metode yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif.	• Peneliti menghitung harga pokok produksi, sedangkan penelitian untuk yang kali ini yaitu meneliti perhitungan harga pokok penjualan dan harga jual.
2. Analisis Harga Pokok Penjualan dan Kulaitas Susu Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Baru Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur.	• Perhitungan harga pokok penjualan.	• Metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Kualitatif.
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	• Metode yang digunakan yaitu kualitatif.	• Menggunakan cv sebagai objek

Susu “Go Milk” pada CV Texco Any Farm.		penelitiannya.
4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Susu di Desa Cibogo Lembang.		Metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Kualitatif.
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Sapi Perah (KTTSP). Kania, Kabupaten Bogor	-	Metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Kualitatif.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Akuntansi

2.2.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Effendi (2013), Akuntansi merupakan: “proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Menurut Sumarsan (2011), akuntansi adalah: “.suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Warren (2009), secara umum, akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk

para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pengertian tentang akuntansi yang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Karakteristik Akuntansi

Menurut Martani (2012), akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut:

1. *Input* (masukan)

Akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. *Proses*

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu

diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, pros penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. *Output* (keluaran)

Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Penggunaan informasi keuangan

Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan),

sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

2.2.2 Konsep Biaya

2.2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009), Pengertian biaya (*cost*) dan Beban (*expense*) adalah sebagai berikut: “Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam aset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan”.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) mengemukakan pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam neraca.

- **Biaya dlm Akuntansi Keuangan :**

Suatu pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa.

- **Dalam Akuntansi Manajemen**

Biaya (Cost) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Biaya yang akan memberikan manfaat (*benefit*) hanya pada periode berjalan (*current periode*) biasanya dicatat sebagai beban.

Dasar pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No. 34 Tahun 2015 paragraf 22 menyebutkan bahwa : “Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban sesuai dengan PSAK No.34 Tahun 2015 paragraph 36”.

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan:

- Penentuan kos produk
- Pengendalian biaya
- Pengambilan keputusan khusus

Berdasarkan definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengeluaran yang digunakan sebagai pengorbanan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dan beban adalah pengeluaran yang

digunakan untuk membantu dalam proses perolehan barang atau jasa yang mempengaruhi pendapatan.

2.2.1.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi, yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai “Penurunan pada aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam penciptaan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan”.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atas dasar, yakni sebagai berikut :

- a. Obyek Pengeluaran
- b. Fungsi-Fungsi Pokok Perusahaan.
- c. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.
- d. Atas Dasar Tingkah Lakunya terhadap Perubahan Volume Kegiatan.
- e. Jangka Waktu

Biaya juga dapat diklasifikasikan dalam beberapa hubungan antara biaya, secara umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan sebagai berikut :

1. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

Proses klasifikasi biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen, yaitu Biaya Manufaktur dan Biaya Komersial. Berikut ini diantaranya yang termasuk biaya yang berhubungan dengan produk :

a. Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur dapat disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang membuat produk jadi menjadi lengkap atau sempurna dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku adalah kayu yang digunakan sebagai mebel dan minyak tanah sebagai bahan pembuat bensin. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasi biaya sebagai bahan baku. Misalnya

jumlah paku di mebel merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya paku yang diperlukan untuk setiap mebel tidak signifikan, maka paku diklasifikasikan sebagai biaya bahan penolong (Widilestariningtyas, dkk : 2012).

c. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah yang melakukan proses atau yang memproses bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Dalam setting dimana satu atau kedua situasi tersebut ada, satu klasifikasi biaya konversi mencukupi, sehingga bahan baku menjadi satu-satunya elemen biaya yang ditelusuri secara langsung ke produk (Widilestariningtyas, dkk : 2012)

d. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik juga disebut biaya overhead manufaktur, biaya manufaktur, atau biaya pabrik- terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya overhead pabrik biasanya memasukan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku dan tenaga kerja langsung. (Widilestariningtyas, dkk : 2012)

2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

a) Biaya Variabel

Jumlah total **Biaya Variabel** berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah **per unit** yang relatif konstant dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

Biaya variabel biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dapat dikendalikan oleh supervisor tingkat operasi tertentu. Biaya variabel biasanya memasukan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Ony Widilestariningtyas; 2012)

b) **Biaya semivariabel**

Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel ; jenis biaya ini disebut **biaya semivariabel**. Misalnya, biaya listrik adalah semivariabel. Listrik yang digunakan untuk pencahayaan cenderung menjadi biaya tetap karena cahaya tetap diperlukan tanpa memperdulikan tingkat aktivitas, sementara listrik yang digunakan sebagai tenaga untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi bergantung pada penggunaan peralatan. Karena semua biaya manufaktur dan non-manufaktur biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau non-biaya variabel untuk tujuan analisis, biaya semivariabel harus dipisahkan menjadi komponen variabel.

2.2.3 Harga Pokok Penjualan (HPP)

2.2.3.1. Definisi Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu unsur dari laporan laba rugi dari suatu perusahaan dagang yang menggambarkan biaya langsung yang dihasilkan dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis mereka. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead itu juga termasuk tetapi tidak termasuk periode (operasi) biaya seperti penjualan, iklan atau riset dan pengembangannya. Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*) mencatat bahwa nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang di jual sedangkan nilai penjualan yang diterima dicatat sebagai penjualan.

Pengertian Harga Pokok Penjualan menurut beberapa ahli. Beberapa ahli tersebut diantaranya adalah :

- a. Menurut Gill dan Chatton yang diterjemahkan oleh Prabaningtyas (2011), menyatakan bahwa "Harga pokok penjualan (HPP) yaitu biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan." Harga pokok penjualan menurut Lie Dharma Putra adalah segala cost yang timbul dalam rangka membuat suatu produk yang sudah siap untuk dijual atau dalam kata lain adalah cost yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual. Harga Pokok Penjualan juga bisa diartikan sebagai semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual dengan bahasa sederhana, Harga Pokok Penjualan yang biasa disingkat HPP merupakan biaya

yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat dihubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual.

- b. Harga pokok penjualan (*Cost of Good Sold*) adalah merupakan harga pokok dari barang yang telah dijual. Untuk menentukan harga pokok penjualan unsurnya meliputi; persediaan barang dagang awal periode, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan persediaan barang dagang akhir periode. (Sugiono ; 2010).
- c. Menurut Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan tahun 2018 Harga Pokok Penjualan merupakan biaya-biaya yang merupakan harga pokok dari penjualan bagi kegiatan usaha Wajib Pajak, misalnya pembelian bahan atau barang dagangan.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok barang dalam suatu perusahaan atau usaha dagang yang akan dan telah dijual. Dapat dikatakan juga harga pokok penjualan adalah *cost* yang terlibat dalam proses pembuatan barang yang nantinya akan siap dijual.

Adapun cara yang dapat dengan mudah menghitung HPP usaha produksi diantaranya yaitu:

a) **Mencatat harga bahan-bahan produksi**

Catat semua harga pembelian bahan-bahan produksi yang digunakan untuk membuat produk Anda. Dengan mencatat harga bahan, Anda dapat

melihat dan mengetahui apakah bahan yang selama ini Anda beli ternyata di atas harga pasar atau memang berada pada harga normal. Kemudian jumlahkan total pembelian bahan untuk mendapatkan harga bahan-bahan produksi. Setelah itu total bahan produksi dibagi dengan jumlah produk yang dapat dihasilkan berdasarkan bahan yang Anda beli, untuk mendapatkan harga bahan produksi per satuan pcs produk.

b) Mencatat biaya transportasi

Transportasi untuk belanja membeli kebutuhan bahan produksi juga dimasukkan dalam catatan untuk menghitung HPP.

c) Menentukan biaya pemakaian listrik

Biaya pemakaian listrik dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Tarif Dasar Listrik (TDL) untuk kapasitas listrik 900 VA dalam 1 KWH pemakaian	:	Rp1.024
Tarif Dasar Listrik (TDL) untuk kapasitas listrik 1300 VA keatas dalam 1 KWH pemakaian	:	Rp1.467
Total daya pemakaian (KWH)		
Daya listrik (dalam watt) X Durasi pemakaian listrik (dalam jam) / 1.000		
<u>Misalnya:</u>		
Kulkas 220 watt dipakai selama 24 jam maka daya pemakaian nya adalah		
$220 \text{ watt} \times 24 \text{ jam} / 1.000 = 5,28$		
Tarif yang dikenakan untuk kulkas dengan kapasitas listrik di rumah / lokasi usaha 900 VA adalah		
Daya pemakaian $5,28 \times \text{Rp } 1.024 = \text{Rp } 5.406,72$		

d) Menentukan biaya pemakaian gas

Biaya pemakaian gas dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Jika dalam Anda menggunakan tabung gas 12 kg dan digunakan selama 60 menit untuk produksi maka biaya pemakaian gas nya adalah Rp 2.500, dan jika hanya 30 menit digunakan maka pemakaian gas Rp 2.500 dibagi 2 yaitu Rp 1.250.

e) Memasukan biaya label dan kemasan

Masukan biaya label/stiker dan kemasan (botol, plastik, *box*, dll) yang digunakan pada produk Anda (jika ada).

f) Menentukan upah atau komisi produksi

Untuk yang satu ini, Anda dapat menentukan sendiri berapa upah/komisi produksi yang layak diberikan untuk setiap satuan pcs produk yang diproduksi.

Manfaat harga pokok penjualan adalah Sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian. Harga pokok penjualan juga bisa menjadi laporan mengenai laba rugi dari setiap biaya operasi dan juga biaya penjualan. Harga Pokok Penjualan biasanya hanya dialami oleh perusahaan dagang saja yang memiliki tujuan memperjual belikan barang dagangan.

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang jadi dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Sesuai dengan

prinsip penandingan (*matching principle*), laba bersih suatu perusahaan dagang dapat dihitung dengan cara mengurangi biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan. Harga pokok barang yang telah laku dijual biasa disebut dengan *harga pokok penjualan (HPP)*.

Persediaan awal ditambah dengan harga pokok barang yang dibeli sama dengan harga pokok barang yang tersedia dijual, dan harga pokok barang yang tersedia dijual dikurangi persediaan akhir sama dengan harga pokok penjualan.

Rekening-rekening yang diperlukan untuk mengumpulkan harga pokok (*cost*) barang dagangan dalam perusahaan yang menggunakan Metode persediaan periodik adalah Pembelian, Retur dan Potongan Pembelian, Potongan Tunai Pembelian, dan Biaya Angkut Pembelian.

Dalam laporan harga pokok penjualan, harga pokok produksi ditambahkan ke saldo awal dari Persediaan Barang Jadi untuk menemukan biaya dari barang tersedia untuk dijual selama periode berjalan. Saldo akhir persediaan barang jadi dihitung dengan mengalikan jumlah unit fisik dikalikan dengan biaya per unit. Jika sebuah sistem perpetual digunakan, jumlah aktual dari jumlah saldo akhir Persediaan Barang Jadi dapat dibandingkan dengan jumlah yang ditunjukkan dalam catatan akuntansi, segala perbedaan-perbedaan dapat dihubungkan dengan kerugian yang dapat muncul dari pencurian, kerusakan, penguapan, atau kesalahan akuntansi.

Saldo akhir dari Persediaan Barang Jadi dikurangi dari barang yang tersedia untuk dijual untuk menentukan Harga Pokok Penjualan.

Sesuai dengan definisi yang telah diterangkan diatas, Harga Pokok Penjualan adalah nilai atau harga yang diberikan perusahaan terhadap barang yang akan atau telah di jual dan adapun manfaat peneliti menghitung HPP susu sapi di KPSP Sidodadi yaitu untuk mengetahui harga pokok penjualan dan harga jual yang diberikan oleh koperasi untuk susu per liter yang disetor oleh peternak setiap harinya.

2.2.4 Harga Pokok Produksi

2.2.4. 1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi. Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005) yaitu : Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Harga pokok produksi menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010) adalah kumpulan biaya produksi dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Dalam definisi ini mereka menjelaskan bahwa harga pokok produksi berbeda dengan biaya produksi. Namun jika persediaan awal

dan persediaan akhirnya tidak ada maka kedua unsur biaya ini adalah sama.

Harga pokok produksi atau biaya produk menurut M.Nafarin (2009) adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.2.4. 2 Metode Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi dasar penghitungan harga pokok produksi terbagi menjadi 3 metode yaitu:

1. Metode harga pokok sesungguhnya : Metode ini menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi sesungguhnya. Dalam penghitungan harga pokok sesungguhnya dilakukan pencatatan secara periodik pada satu masa periode berjalan.
2. Metode harga pokok normal : Dalam penghitungan metode ini hanya menghitung biaya yang mudah dan real untuk dihitung. Seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya overhead

pabrik di lakukan pencatatan dengan cara pembebanan di muka. Setelah proses selesai baru dilakukan akumulasi biaya overhead pabrik pada tiap produk.

3. Metode harga pokok standar : Metode ini dilakukan dengan menentukan standar biaya yang harus dikeluarkan pada tiap produk. Bukan melakukan pencatatan setelah biaya dikeluarkan namun dengan menetapkan standar harga baru di lakukan proses pembuatan produk

Dalam akuntansi dasar penghitungan harga pokok produksi terbagi menjadi 3 metode yaitu:

1. Metode harga pokok sesungguhnya : Metode ini menghitung semua biaya yang di keluarkan dalam produksi sesungguhnya. Dalam penghitungan harga pokok sesungguhnya dilakukan pencatatan secara periodik pada satu masa periode berjalan.
2. Metode harga pokok normal : Dalam penghitungan metode ini hanya menghitung biaya yang mudah dan real untuk dihitung. Seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik di lakukan pencatatan dengan cara pembebanan di muka. Setelah proses selesai baru dilakukan akumulasi biaya overhead pabrik pada tiap produk.
3. Metode harga pokok standar : Metode ini dilakukan dengan menentukan standar biaya yang harus dikeluarkan pada tiap produk. Bukan melakukan pencatatan setelah biaya dikeluarkan

namun dengan menetapkan standar harga baru di lakukan proses pembuatan produk

2.2.4. 3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2009) adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku langsung (*direct materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian dari jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labour*) adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat di bebaskan kepada produk tertentu.
3. Biaya overhead (*factory overhead*) adalah biaya bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya lainnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.2.5 Harga Jual

2.2.5.1. Pengertian Harga Jual

Supriyono mendefinisikan harga jual sebagai jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan

atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Penentuan harga jual berhubungan dengan (Supriyono, 2001) :

1. Kebijakan penentuan harga jual (*pricing policies*)

Kebijakan penentuan harga jual adalah pernyataan sikap manajemen terhadap penentuan harga jual produk atau jasa. Kebijakan tersebut tidak menentukan harga jual, namun menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan aturan dasar yang perlu diikuti dalam penentuan harga jual.

2. Keputusan penentuan harga jual (*pricing decision*)

Keputusan penentuan harga jual adalah penentuan harga jual produk atau jasa suatu organisasi yang umumnya dibuat untuk jangka pendek. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebijakan penentuan harga jual, pemanfaatan kapasitas, dan tujuan organisasi.

Ngadiman (2008) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual yaitu :

1. Permintaan konsumen
2. Selera konsumen
3. Jumlah pesaing
4. Harga jual yang ditentukan pesaing
5. Biaya

Metode Penetapan Harga Swastha (2010) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

A. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus : Harga jual = Biaya total + Margin.

B. *Mark up pricing method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus : Harga jual = Harga beli + *Mark up*.

C. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya

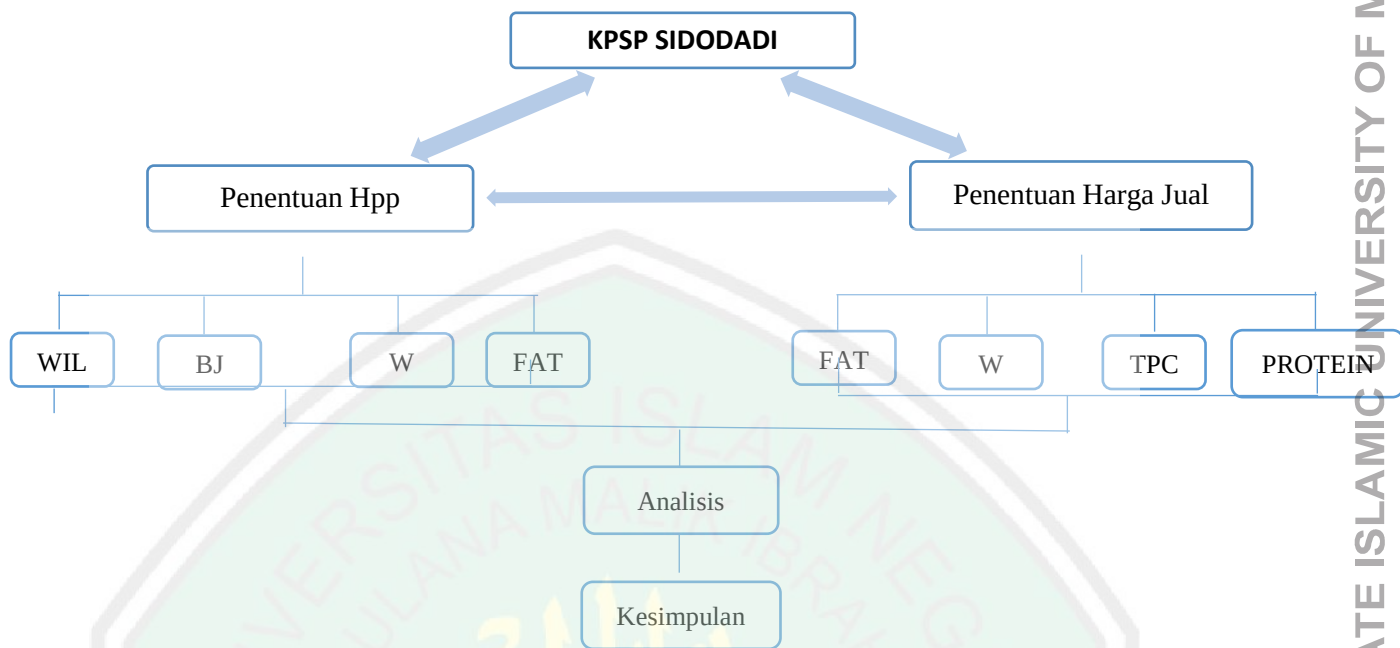
berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya. Budiarto (2011) menyatakan *Cost Plus Pricing* adalah penetapan harga dengan menambahkan sejumlah (presentase) tertentu dari harga jual atau biaya sebagai keuntungannya.

2.2.6. Keterkaitan antara Biaya dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu unsur dari laporan laba rugi dari suatu perusahaan dagang yang menggambarkan biaya langsung yang dihasilkan dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis mereka. Sedangkan Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan (Firdaus dan Wasilah, 2009).

Jadi dalam menghitung harga pokok penjualan, ada beberapa biaya yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan hasil yang nantinya menjadi HPP barang tersebut. Adapun biaya yang harus diperhitungkan tersebut diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

2.3. Kerangka berfikir



2.4. Integritas Islam

2.4.1. Akuntansi Menurut Islam

Dalam hal konsep akuntansi jika dilihat dalam perspektif Islam adalah berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist. Semua aturan dan pedoman hidup sudah di ada di dalam Al-Quran dan di dukung oleh hadist-hadist yang telah ada. Sofyan Syafri Harahap (1991) mengemukakan bahwa akuntansi Islam itu pasti ada. Ia menggunakan metode perbandingan antara konsep syariat Islam yang relevan dengan konsep dan prinsip akuntansi kontemporer itu sendiri. Ia menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam ada dalam akuntansi dan akuntansi ada dalam struktur hukum dan muamalat Islam.

Shaari Hamid, Russel Craig, dan Frank Clarke (1993) dalam artikel mereka yang berjudul :”Religion : *A Confounding Culture element in the International Harmonization of Accounting* “ mengemukakan dua hal yaitu:

1. Bahwa Islam sebagai agama yang memiliki aturan-aturan khusus dalam sistem ekonomi keuangan pasti memerlukan teori akuntansi yang khusus pula yang dapat mengakomodasikan ketentuan syariah itu.
2. Bahwa aspek budaya yang bersifat lokal sangat banyak mempengaruhi perkembangan akuntansi, maka Islam sebagai agama yang melampaui batas negara tidak boleh diabaikan. Islam dapat mendorong internasionalisasi dan harmonisasi akuntansi.

Dari keterangan tersebut diatas maka konsep dasar akuntansi islam itu memang tampaknya hampir sama dengan konsep akuntansi kapitalis, namun terdapat perbedaan besar pada landasan hukum yang digunakan dan hal-hal lain sebagai berikut :

1. Sumber hukumnya adalah Allah melalui instrument Al-Quran dan sunnah.
2. Penekanan pada *accountability*, kejujuran, kebenaran dan keadilan
3. permasalahan di luar itu diserahkan sepenuhnya kepada akal pikiran manusia termasuk untuk kepentingan “*decisison usefulness*”

2.4.2. Biaya dalam prespektif islam

Dalam ajaran Islam, pemanfaatan sumber daya merupakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah. Kegiatan tersebut harus dengan prinsip keadilan tanpa adanya unsur eksploitasi. Implementasi dari pemanfaatan sumber daya yaitu dengan melakukan kegiatan produksi. Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*). Secara garis besar perilaku produsen ada dua, yaitu maksimalisasi profit dan minimalisasi biaya. Dalam melakukan perilaku tersebut produsen membutuhkan cara paling efisien dengan memilih jenis sumber modal.

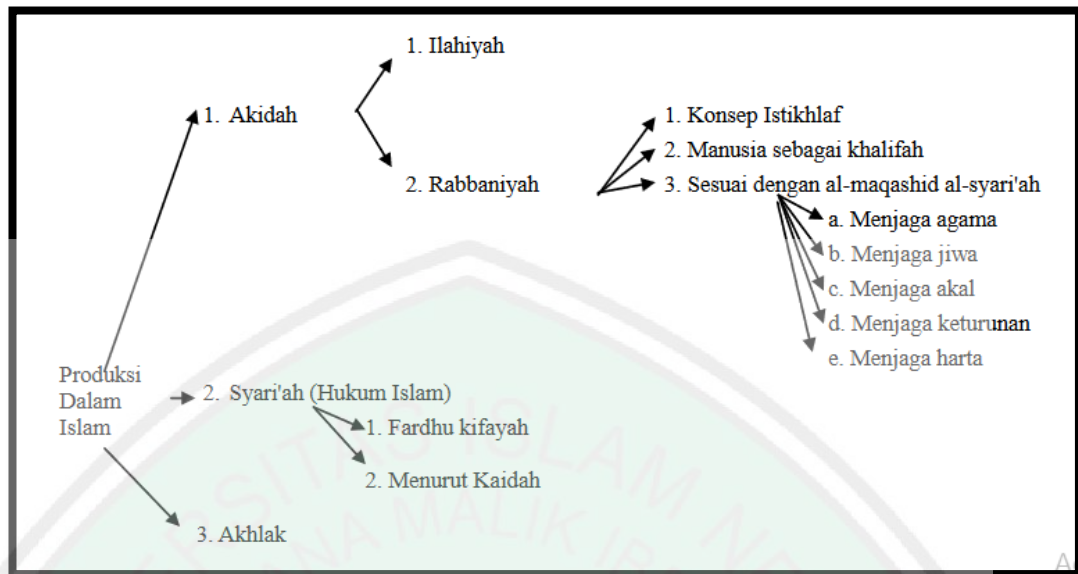
Perusahaan dapat memilih sumber modal apa yang cocok untuk mengoptimalkan output perusahaan, seperti *qard* (pinjaman tanpa kompensasi), *syirkah* (sebagian menggunakan modal dari pihak lain), *mudharabah* (bagi hasil atas kesepakatan bersama), meminjam uang ke bank yang berbasis bunga. Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda pula atas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan analisis biaya sebagai salah satu cara untuk mengestimasi seberapa besar profit yang akan diperoleh.

4.2.3. Harga pokok produksi dan penjualan menurut islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi

merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Mohamed Aslam Haneef, 2010). Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014).

Gambar 4.2 Konsep Produksi dalam ekonomi islam



4.2.4. Harga Jual dalam prespektif islam

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti :

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan
- 2) Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
- 3) Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Menurut jumhur ulama telah sepakat bahwa islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih, yaitu:

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.
- d. Menerapkan kasih sayang.
- e. Menegakkan toleransi dan keadilan. Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar.

Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat massal, yaitu merupakan fenomenal alamiah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna. Menurut Ibnu Taimiyah naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal tersebut yang impersonal. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva permintaan dan penawaran yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar

hukum dari penjualan, misalnya penimbunan. Islam mengatur agar persaingan dipasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, yaitu sebagai berikut :

- *Talaqqi rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dikampung akan harga yang berlaku dikota. Mencegah masuknya pedagang desa ke kota ini (*entry barrier*) akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
- Mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama dengan jumlah yang sedikit.
- Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- Menukar kurma kering dengan basah dilarang karena takaran kurma basah ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
- Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua tukar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya. Rasulullah menyuruh menjual kurma yang satu, kemudian membeli kurma yang lain dengan uang.
- Transaksi *najasy* dilarang karena si penjual menaruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

- Ikhtikar dilarang yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- *Ghaban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual diatas harga pasar.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*), tidak boleh ada sub-ordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorasi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak. Pasar yang dibiarkan berjalan sendiri (*laissez faire*), tanpa ada yang mengontrol, ternyata telah menyebabkan penguasaan pasar sepihak oleh pemilik modal (*capitalist*) penguasa infrastruktur dan pemilik informasi. Negara dalam Islam mempunyai peran yang sama dengan dengan pasar, tugasnya adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Perannya sebagai pengatur tidak lantas menjadikannya dominan, sebab negara, sekali-kali tidak boleh mengganggu pasar yang berjalan seimbang, perannya hanya diperlukan ketika terjadi distoris dalam sistem pasar.

Konsep mekanisme pasar dalam hal ini penetapan harga dalam Islam dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah Saw sebagaimana disampaikan oleh Anas RA, sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Dengan hadits ini terlihat dengan jelas bahwa Islam jauh lebih dahulu (lebih 1160 tahun) mengajarkan konsep mekanisme pasar dari pada Adam Smith. Dalam hadits yang artinya *Harga melambung pada zaman Rasulullah saw. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah dengan berkata: “ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”*.

Rasulullah saw berkata: *”Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga,yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kezaliman dalam darah maupun harta”*. Inilah teori ekonomi Islam mengenai harga. Rasulullah saw dalam hadits tersebut tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya. Sungguh menakjubkan, teori Nabi tentang harga dan pasar. Kekaguman ini dikarenakan, ucapan Nabi saw itu mengandung pengertian bahwa harga pasar itu sesuai dengan kehendak Allah yang sunnatullah.

Menurut pakar ekonomi Islam kontemporer, teori inilah yang di adopsi oleh Bapak Ekonomi Barat, Adam Smith dengan nama teori

invisible hands. Menurut teori ini, pasar akan diatur oleh tangan-tangan tidak kelihatan (*invisible hands*). Bukankah teori itu lebih tepat dikatakan *God Hands* (tangan-tangan Allah). Oleh karena harga sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan dipasar, maka harga barang tidak boleh ditetapkan pemerintah, karena ketentuan harga tergantung pada hukum *supply and demand*. Namun demikian, ekonomi Islam masih memberikan peluang pada kondisi tertentu untuk melakukan intervensi harga (*price intervention*) bila para pedagang melakukan monopoli dan kecurangan yang menekan dan merugikan konsumen.

Di masa Khulafaur Rasyidin, para khalifah pernah melakukan intervensi pasar, baik pada sisi *supply* maupun *demand*. Intervensi pasar yang dilakukan Khulafaur Rasyidin sisi *supply* ialah mengatur jumlah barang yang ditawarkan seperti yang dilakukan Umar bin Khattab ketika mengimpor gandum dari Mesir untuk mengendalikan harga gandum di Madinah. Sedangkan intervensi dari sisi *demand* dilakukan dengan menanamkan sikap sederhana dan menjauhkan diri dari sifat konsumerisme. Berlaku jujur tentunya sangat dibutuhkan dalam menetapkan harga jual. Jujur di dalam menghasilkan produk dan jujur dalam menetapkan harga jual berarti mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan kemaslahatan umat manusia. Akan tetapi berbisnis untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan kebenaran dan kemaslahatan secara umum akan menjerumuskan diri sendiri ke dalam jurang kehancuran sekarang atau di masa yang akan datang. Berlaku dusta

atas kandungan produk yang dihasilkan, bukan saja merugikan konsumen, tapi juga produsen atau penjual itu sendiri berupa tuntutan balik dari pelanggan yang dapat berujung pada kebangkrutan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yang mana bentuk penelitian ini bertujuan untuk meneliti subjek secara alami tanpa adanya manipulasi. Peneliti mengacu pada reflektivitas yang merujuk pada perannya dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara gabungan. Analisis data yang peneliti lakukan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014)

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi instrumentalisasi (*posfenomenologi*). *Posfenomenologi* merupakan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan kebenaran empiris semata untuk mendapatkan pengetahuan (Kamayanti, 2016).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lokasi dan objek penelitian ini adalah Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang berlokasi di jalan Jl. Raya Pabrian no.6 RT 01/02 Desa Jambesari Kecamatan Poncokusumo Malang 65157 dan sebagai tempat penelitian karena KPSP Sidodadi adalah salah satu Koperasi Peternakan Susu Perah pertama di kecamatan Poncokusumo yang masih perlu diteliti kembali dalam hal Harga Pokok Penjualan dan kualitas

susu serta koperasi memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik yang nantinya akan diperoleh data untuk penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud oleh peneliti adalah orang atau individu, tempat, atau benda sebagai bagian dari subyek penelitian ini. Adapun orang atau individu dalam subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Bpk. Mahmudi Ilus selaku manajer koperasi, tempat yang menjadi subyek penelitian ini adalah Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi. Adapun benda yang termasuk dalam subyek penelitian ini adalah susu sapi perah (susu murni) yang disetor para peternak dan data harga susu perliternya yang sebelum atau setelah di filter berdasarkan kandungannya. Semua subjek diatas sangat penting dalam penelitian ini karena akan dipaparkan dalam kesimpulan hasil penelitian.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu data dari Koperasi Peternakan Sapi Perah. Sumber data premier yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pimpinan koperasi yaitu Bpk. Kusnohadi dan Manajer koperasi yaitu Bpk. Mahmudi Ilus.
2. Sumber data sekunder yaitu merupakan data yang berupa tabel penyeteran dan pembayaran susu peternak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kali ini, peneliti memilih jenis data kualitatif. Data yang diperoleh harus memiliki *valid* dan *real*. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014).

Informan dalam wawancara tentang peneliian ini adalah sekertaris koperasi yaitu Bpk. Kusno Hadi dan Manajer koperasi yaitu Bpk. Mahmudi Ilus.

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa dalam wawancara, agar mendapatkan hasil informasi yang diinginkan, peneliti harus memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat dalam berlangsungnya wawancara antara lain yaitu :

- a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alur yang berisi serangkaian pertanyaan secara runtut yang disesuaikan dengan topik

penelitian. Pedoman wawancara berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi daripada topik yang akan dibahas. Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengklasifikasi jawaban dari informan untuk melakukan analisis data.

b. Alat Perekam

Peneliti menggunakan alat perekam berupa aplikasi perekam yang ada di dalam *handphone* peneliti. Alat perekam berfungsi sebagai bukti historis bahwa peneliti pernah melakukan wawancara kepada informan dan sebagai acuan jikalau ada kesalahan data ataupun informasi yang diperoleh saat wawancara. Sebelum melakukan wawancara dengan menggunakan alat perekam, peneliti memberitahukan dan meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk memperbolehkan menggunakan alat perekam selama wawancara berlangsung.

Peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur yang bertujuan untuk membicarakan permasalahan di daerah teknis pembiayaan serta pengeluaran yang ada di koperasi Susu Sapi Perah Sidodadi dengan informan yang memberikan pendapat dan ide-idenya secara terbuka terkait topik permasalahan dalam melaporkan laporan keuangan. Informan yang dituju pada penelitian ini yaitu Bpk. Kusno Hadi selaku sekretaris di koperasi tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan infroman. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang

akan diberikan kepada informan. Wawancara dilakukan untuk menambah perolehan data yang didapat secara langsung dari informan agar peneliti mendapatkan kejelasan dengan topik permasalahan yang dibahas yaitu terkait harga pokok penjualan di koperasi susu.

2. Observasi

Menurut Efferin dkk., (2008) observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ialah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti dan mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian dan sebagainya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi, Malang.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan data-data yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi pada topik permasalahan dalam penelitian (Emzir, 2010). Data yang telah dikumpulkan secara lengkap dan telah dicek keasliannya dan dinyatakan valid, lalu diproses melalui langkah-langkah yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan membandingkan antara kebijakan yang ada koperasi dengan keadaan penerapan dilapangan.

Data yang yang didapatkan dari Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi, Malang. Kemudian diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis data digunakan untuk mengetahui antara kebijakan yang ada di koperasi dalam menentukan harga pokok penjualan susu.

Adapun yang nantinya akan dihitung adalah semua faktor yang mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan yaitu Berat Jenis (BJ), *Water* (W), dan Lemak (FAT). sedangkan untuk penentuan Harga Jual dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan dan Protein.

Koperasi juga melihat banyaknya kandungan bakteri pada susu karena kandungan bakteri sangat berpengaruh dengan susu yang lainnya. Karena jika ada susu yang mengandung bakteri lebih dari 1.000.000/L tercampur dengan susu yang lain, maka nantinya semua susu tersebut akan tercampur bakteri yang bahkan akan berkembang lebih banyak lagi. Bahkan susu sapi yang telah diperah harus secepatnya disetor di koperasi lalu setelah disetorkan ke koperasi maka harus segera ditaruh di tempat pendingin atau tempat penyimpanan susu yang telah disediakan, karena bakteri akan sangat cepat berkembang biak 2 kali lipat dalam waktu 15 menit. Berbeda dengan pengujian dari faktor-faktor yang diatas yang diuji dari setiap peternak, koperasi melakukan pengujian kandungan bakteri hanya dengan sample yang diambil di setiap pos.

Setelah nantinya hasil perhitungan dari faktor-faktor diatas sudah diketahui, maka koperasi dapat menentukan harga jual susu setiap peternak yang akan diberikan setiap 10 hari.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Latar Belakang Koperasi

Sejak tahun 1990 an di Desa Jambesari Kecamatan Poncokusumo, telah banyak warga yang bermata pencaharian utama sebagai petani juga mempunyai usaha sampingan dengan beternak sapi perah. Dengan sistem pengelolaan secara tradisional dan pemasaran produksi hanya terbatas kepada tengkulak, penjualan langsung dan sebagian kepada koperasi di luar wilayah kecamatan.

Tahun 1994 dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dalam pengelolaan sapi perah dan memperbaiki harga jual susu, beberapa orang peternak memutuskan untuk membentuk satu perkumpulan peternak dengan nama Kelompok Ternak SIDODADI dan bergabung menjadi anggota KUD MENARA Kecamatan Poncokusumo. Produksi yang terkumpul pada saat itu sebanyak 80 liter/hari. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan usaha kelompok semakin meningkat dengan banyaknya peternak sekitar yang bergabung, maka pada tahun 1995 dan 1996, ketua kelompok mengajukan pinjaman dana pada Bank BNI '46 melalui KUD MENARA untuk pengadaan sapi perah import jenis FH dari Australia.

Ditengah perkembangan kualitas dan kuantitas produk yang semakin baik, pelaku usaha sapi perah menghadapi kendala global dengan adanya krisis moneter dan politik di bulan Juli tahun 1997. Semangat reformasi yang terlalu tinggi menjadikan KUD MENARA sebagai salah satu saana pembakaran,

perusakan dan penjarahan oleh masa pro reformasi. Hingga akhirnya KUD MENARA dinyatakan vakum dengan nilai kerugian 1,5 Miliar.

Sejak itu eksistensi peternakan tercerai berai oleh karena tidak adanya induk koperasi selaku pembinanya. Kondisi yang berlarut-larut tanpa adanya kepastian, dibukanya kembali KUD MENARA, memaksa kelompok ternak untuk bermusyawarah dengan para anggotanya. Hingga pada awal tahun 1998 atas persetujuan bersama dengan pendampingan pihak terkait, anggota kelompok sepakat mendirikan organisasi koperasi yang mewadahi hajat hidup para peternak di lingkungan Desa Jambesari dan sekitarnya dengan nama Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi dan disahkan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang dengan nomor Badan Hukum 167/BH/KDK.13.13/V/1999 Tanggal 8 Mei 1999.

Hingga saat ini anggota kepengurusan pertama tersebut masih aktif berkoperasi. Unit usaha inti yang ditangani yaitu produksi dan Pemasaran Susu Segar, sedangkan usaha peunjang antara lain unit sasaran Produksi Ternak, unit Simpan Pinjam, dan unit angkutan besar. Untuk produksi sejak berdiri hingga saat ini, hanya bekerjasama dengan PT Nestle Pasuruan. Dari produksi awal berdiri sebanyak 1000 liter/hari dengan pembinaan dari dinas koperasi PT Nestle Indonesia dan semangat pengurus untuk mengembangkan koperasinya, hingga kini produksi mencapai 6000 liter perhari, dengan anggota sebanyak 300 orang dan karyawan tetap dan tidak tetap sebanyak 25 orang.

4.1.2. Visi dan Misi KPSP Sidodadi

Visi

Menjadi koperasi yang kompetitif di wilayah kerja anggota.

Misi

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan usaha mikro di daerah kerja.
2. Meningkatkan taraf hidup anggota dengan bimbingan usaha dan dukungan ketersediaan sarana prasarana koperasi.
3. Menjalankan usaha secara profesional dan memperoleh laba secara wajar.

Moto

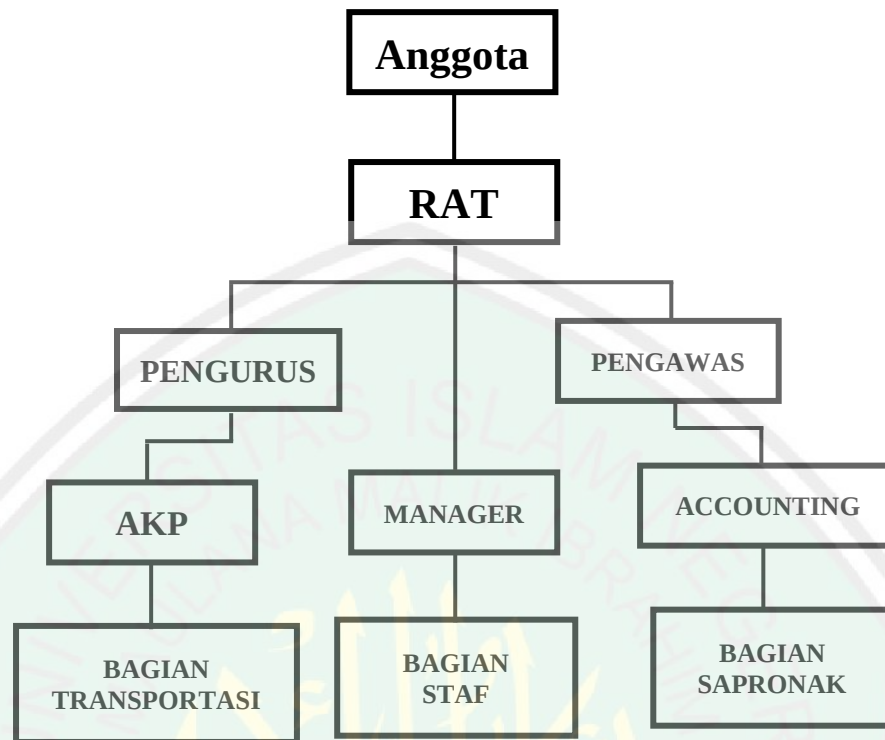
Melayani dan Memberdayakan.

Tekad

Tumbuh dan berkembang bersama anggota.

4.1.3. Struktur Organisasi KPSP Sidodadi

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi dipimpin oleh RAT atau disini disebut Anggota pemimpin yang merupakan . selanjutnya terdapat pengurus yang sejajar dengan pengawas. Pengurus dibantu oleh manajer yang setara dengan *Accounting*, dan AKP. Mereka dibantu oleh beberapa bagian yakni: bagian staf, transportasi, dan bagian SAPRONAK/Pakan. Jika dibentuk bagan struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut :



Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing didalam struktur organisasi KPSP Sidodadi :

1. Anggota

Anggota koperasi merupakan anggota pro aktif dan memenuhi kewajiban sebagai anggota, sedangkan ketentuan mengenai keanggotaan telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KPSP yang telah syahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Keberadaan anggota dalam Struktur organisasi KPSP adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan pelayanan usaha koperasi.
- b. Membayar simpanan pokok sebagai anggota tetap.
- c. Mengemukakan pendapat dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- d. Memilih dan dipilih sebagai Pengurus atau Pengawas.

- e. Ikut serta menanggung resiko sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

2. Pengurus

Pengurus terpilih merupakan hasil pemilihan yang telah disyahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memimpin dan menetapkan kebijakan dibidang organisasi. Keberadaan pengurus dalam struktur organisasi KPSP Sidodadi adalah sebagai berikut :

- a. Dipilih dan diberhentikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- b. Mengajukan Program Kerja dan Rencana Anggaran kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- c. Menetapkan kebijakan dibidang organisasi, Manajemen dan Usaha Koperasi
- d. Melaporkan pelaksanaan Program Kerja berikut Laporan Keuangan kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- e. Menyelenggarakan pendidikan bagi anggota
- f. Bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi dan usaha koperasi
- g. Melaksanakan program kerja yang sudah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

3. Pengawas

Pengawas terpilih merupakan hasil pemilihan yang telah disyahkan dalam Rapat Anggota Tahunan untuk mengawasi kebijakan yang dikeluarkan/diputuskan oleh Pengurus. Keberadaan Pengawas dalam struktur organisasi KPSP Sidodadi adalah sebagai berikut :

- a. Dipilih dan diberhentikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

- b. Melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- c. Mengawasi pelaksanaan kebijakan Pengurus.
- d. Mengawasi dan memeriksa pembukuan KPSP Sidodadi.
- e. Mengawasi jalannya usaha dan organisasi KPSP Sidodadi.

4. Manajer Operasional

Manajer operasional adalah para pemegang keputusan, dalam hal ini manajer operasional mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memajukan perusahaannya. Salah satunya yaitu seorang manajer operasional harus memiliki pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan tentang bagaimana cara menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas dan dinikmati oleh konsumen. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer operasional tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan keputusan harus diambil setelah dikaji terlebih dahulu.

5. *Accounting*

Accounting adalah mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan kantor. Setelah dilakukan pencatatan, harus diotorisasi oleh departemen terkait. Misalnya menyangkut biaya iklan harus otorisasi ke bagian marketing, biaya reparasi harus otorisasi ke bagian umum. Setelah selesai diotorisasi, dilakukan pemeriksaan ulang apakah semua transaksi telah dicatat sebagaimana mestinya, di akun-akun yang tepat. Pada akhir bulan/ triwulan/ semester/ akhir tahun setelah itu dibuat laporan (yang dinamakan laporan keuangan) yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi laporan arus kas, laporan

perubahan modal, plus catatan atas laporan keuangan. Tugas tambahan akunting biasanya juga harus menghitung berapa pajak perusahaan.

6. Staf

Jabatan Staf pada struktur organisasi KPSP Sidodadi merupakan pelaksana dalam bentuk pelayanan dan usaha KPSP Sidodadi, Keberadaan dalam Struktur Organisasi KPSP Sidodadi adalah sebagai berikut:

1. Diangkat oleh Manajer atas persetujuan Pengurus.
2. Diberhentikan dari kekaryawanan oleh Manajer atas persetujuan Pengurus.
3. Sebagai pelaksana pelayanan dan usaha.
4. Bertanggung jawab kepada kepala seksi.

4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha Koperasi

1) Devisi Bisnis Inti

Usaha inti dilaksanakan dengan pertimbangan :

1. Sebagian besar anggota KPSP Sidodadi bekerja sebagai peternak sapi perah
2. Usaha Prospektif dan berkelanjutan
3. Memberikan keuntungan dan manfaat bagi anggota dan masyarakat yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan usaha inti sapi perah

• Unit Devisi Inti

1. Unit QC (*Quality Control*)

Unit ini mempunyai tugas untuk mengelola penerimaan susu segar yang berkualitas dan siap dipasarkan, dengan cara :

- a. Memastikan susu yang berasal dari anggota peternak selamat baik dari segi kualitas dan kuantitas hingga konsumen.

- b. Memastikan SOP (*Standar Operating Procedure*) penerimaan susu dilaksanakan dengan baik oleh petugas penerima susu maupun anggota peternak.

2. Unit Peningkatan Produksi dan Penyelamatan Populasi (P4)

Sesuai dengan namanya, pembentukan produk ini mempunyai tujuan penting , yaitu :

- a. Melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi dan skala usaha peternak serta meningkatkan produktifitas sapi perah yang ada.
- b. Menyelamatkan dan meningkatkan jumlah koprasa sapi perah KPSP Sidodadi.
- c. Melakukan berbagai kegiatan riset dan pengembangan baik dalam menejemen pemeliharaan sapi perah dan pakan.

3. Unit Kesehatan Hewan

Unit ini bertujuan untuk memberikan pelayanan teknis kesehatan sapi perah agar sehat dan produktifitas sapi perah berada dalam kondisi optimal. Kegiatan yang dilakukan adalah pengobatan, isemnasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, kegiatan CMT, pengobatan cacing masal, program *recording* dan kegiatan konsultasi menejemen pemeliharaan sapi perah.

4. Unit Pengolahan Limbah

Dengan berkembangnya usaha peternakan anggota, maka limbah akan menjadi usaha peternak lingkungan dan kesehatan yang serius jika tidak ada penanganan yang tepat. Dengan tujuan awal menjaga lingkungan dikawasan peternak anggota, koprasa membentuk unit untuk menangani

secara signifikan limbah tersebut menjadi produk yang bernilai manfaat bagi anggota. Kegiatan pengefektifan manfaat limbah kotoran ternak yang dilakukan adalah pembangunan instalasi biogas.

Pengembangan biogas diawali dengan pembuatan digester biogas pertama yang merupakan pilot proyek pada tahun 2010 bekerjasama dengan KAN Jabung, HIVOS dan program BIRU. Sampai dengan akhir tahun 2017, KPSP Sidodadi telah membangun lebih dari 100 unit biogas 1/3 kandang peternak anggota.

2) **Devisi Penunjang Langsung**

1. Unit Simpan Pinjam

Untuk mendukung keuangan anggota, semua pembiayaan kebutuhan peternak dilakukan oleh unit ini. Diantaranya pinjaman konsumsi, renovasi kandang, pembelian sapi, pembiayaan program produktifitas saper dan lain lain.

2. Unit Saprnak

Kebutuhan pakan ternak tambahan selain rumput berupa konsentrat dilayani oleh unit ini. Dengan susunan formula yang disesuaikan dengan kebutuhan sapi, pakan yang disediakan mampu mendorong peningkatan produktifitas dan kualitas susu.

Untuk produk konsentrat yang disediakan koperasi ada 2 jenis, yaitu Unggul *Feed* dan A18 *Mix*. Dengan perbedaan tingkat kualitas dan harga. disamping menyediakan konsentrat unit ini juga menyediakan

kebutuhan sarana produksi yang lain, diantaranya karpet sapi, milkcan, ember perah, mineral dan CMR.

3. Unit Angkutan

Unit ini berperan aktif dalam menyediakan jasa angkutan susu, konsentrat dan barang lain yang dibutuhkan anggota.

4.1.5. Ketenagakerjaan

A. Jumlah Karyawan dan Status

Saat ini jumlah karyawan 25 orang dengan komposisi berdasarkan status:

Karyawan Tetap	50%
Karyawan Tidak Tetap	40%
Karyawan Lepas	10%

Adapun komposisi berdasarkan jenis kelamin adalah Pria 90% dan Wanita 10% dengan tingkat pendidikan S2 = 1 orang, S1 = 2 orang, SMA = 15 orang, SMP = 5 orang, dan SD = 2 orang.

B. Hari dan Jam Kerja

Hari kerja pada KPSP Sidodadi berlangsung mulai dari hari senin hingga hari sabtu untuk semua anggota, namun untuk jam kerjanya dibedakan antara manager, sekretaris, bendahara dan pengurus di bagian penyetoran susu.

Jam kerja untuk manager, sekretaris dan bendahara yaitu berlangsung mulai pukul 08.00 – 13.00 WIB. Sedangkan jam kerja untuk pengurus di bagian penyetoran susu di bagi dalam beberapa tempat atau pos dengan 2 *shift* yang berbeda yaitu *shift* pagi dan sore. Waktu untuk pagi yaitu dimulai dari

pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.00 pagi, sedangkan untuk waktu sore hari dimulai dari pukul 14.30 hingga pukul 17.00 sore.

4.1.6. Lokasi Koperasi

- **Tempat kedudukan**

Jl. Raya Pabrikan no.6 RT 01/02 Desa Jambesari Kecamatan Poncokusumo
Malang 65157

- **Wilayah Kerja**

Sesuai AD/ART, wilayah kerja KPSP Sidodadi meliputi wilayah Republik Indonesia, sedangkan wilayah kenggotaan meliputi wilayah Malang Raya.

- **Legalitas**

Badan Hukum : 167/BH.KDK.13.13/V/99 tanggal 08 Mei 1999

WPWP : 01.902.039.5.651.000

SIUP : 510/044/421.113/2011

TDP : 132 525 200 298

4.1.7. Kegiatan Produksi

a) **Proses Pemerahan**

Proses pemerahan yang dilakukan oleh peternak dilakukan dua kali sehari yaitu pukul 05.00 pagi dan pukul 15.00 sore yang seharusnya langsung atau secepatnya harus disetor kepada koperasi. Dalam proses pemerahan, dilakukan secara manual untuk tetap menjaga kualitas susu sapi yang dihasilkan.

b) Proses Penyetoran

Proses penyetoran dilakukan oleh peternak dengan membawa susu sapi yang sudah mereka peras dan ditempatkan di wadah susu untuk disetorkan kepada koperasi. Saat peternak membawa susu hasil perahan mereka, maka petugas koperasi akan mengukur banyaknya susu dan kualitas Berat Jenis susu secara langsung di pos penyetoran susu tersebut. Peternak sebelumnya terlebih dahulu akan mengumpulkan kartu setoran susu mereka yang nantinya akan diisi oleh petugas terkait ukuran banyaknya susu dan hasil Berat Jenis susu sapi mereka setiap kali menyetor susu kepada koperasi.

Selanjutnya susu tersebut akan langsung didinginkan menggunakan mesin pendingin (*cooler*) yang sudah disediakan koperasi yang dikirim melalui pipa pendingin baja anti karat (*stainless*). Proses ini memungkinkan susu yang dihasilkan tidak lagi tersentuh oleh tangan manusia, untuk mencapai standar higienitas yang sangat tinggi.

4.1.8. Pemasaran

KPSP Sidodadi menghasilkan susu tidak menentu banyaknya untuk setiap hari yang minimal biasanya sekitar 800L, dimana 100% hasil susu segar akan dikirim ke PT Nestle Indonesia setiap hari. Koperasi tidak memproduksi susu segar tersebut menjadi produk yang lain melainkan hanya susu segar setiap harinya.

4.2. Data Hasil Penelitian

Sub bab ini menjelaskan bagaimana menentukan Harga Pokok Penjualan dan harga jual susu di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi.

Dimana untuk menentukan HPP dan kualitas susu sapi di koperasi yaitu dengan menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual yang nantinya diberikan oleh koperasi untuk para peternak yang telah menyetorkan hasil susu sapi perah mereka. Faktor-faktor tersebut terdiri dari BJ (Berat Jenis), FAT (Lemak), WATER (Air), SNF (Solid Non Profit), TS (Total Solid) dan TBC (Total Blade Count) yaitu jumlah kandungan bakteri/ml.

4.2.1 Menentukan kualitas susu

Susu segar merupakan cairan yang berasal dari ambing sapi sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu didalam susu tersebut, misalnya air, garam ataupun terkadang sengaja dipanaskan agar suhu susu masih terasa hangat seperti susu baru saja diperas dari sapi.

Menentukan kualitas susu dapat dilakukan dengan beberapa uji lab diantaranya yaitu : uji penyaringan, uji berat jenis, dan uji warna.

1. Uji Penyaringan

Uji penyaringan susu yaitu uji kebersihan susu yang meliputi bau, warna, rasa dan tidak adanya kotoran didalam susu yang dilakukan dengan kertas saring. Proses penyaringan tersebut dilakukan untuk menghilangkan dan memisahkan kotoran yang terbawa saat proses pemerahan susu sapi. Penyaringan tersebut juga berfungsi untuk menghilangkan sebagian leukosit dan bakteri yang dapat merusak susu selama susu dalam tabung pendingin atau penyimpanan.

2. Uji Berat Jenis

Uji berat jenis susu yaitu dengan cara memasukan alat pengukur yang bernama Laktodensimeter yang dimasukan kedalam susu yang kemudian diukur dan dilihat skala yang ditunjukkan meniscus. Biasanya saat petugas pengukur berat jenis akan mengukur, akan terlihat busa pada permukaan susu saat sedang diukur dengan alat pengukur, semakin banyak busa yang muncul maka susu semakin banyak kandungan bahan lain yang sudah dicampurkan pada susu tersebut. Ketika ada masalah seperti itu, maka suhu yang ada dalam susu tersebut dapat terlihat lebih baik dalam pengukuran berat jenis, tetapi susu tersebut tidak hanya sampai pada tahap pengukuran berat jenis tetapi akan dihitung pula dari faktor lain yang nantinya akan diketahui hasil dari semua kandungan yang ada didalamnya.

3. Uji Warna

Pada dasarnya warna ciri khas susu yang baik dan normal adalah susu yang terdiri dari konversi warna kolostrum yang berwarna kuning dengan warna air susu yang putih, jadi warna susu yang normal itu berwarna putih kekuning-kuningan. Kriteria lainnya yaitu jika susu berwarna biru maka telah bercampur air, jika berwarna kuning maka susu mengandung karotin, dan jika susu berwarna merah maka susu tercampur dengan darah (Yusuf 2010).

Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodadi uji tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusno Hadi pada tanggal 14 April 2019 :

“Uji penyaringan itu buat membersihkan kotoran yang ikut waktu melakukan proses pemerasan susu, pakai kertas saring. Kalau uji berat jenis itu pakai alat mbak, namanya Laktodensimeter. Nah itu cara liatnya kalau banyak busanya berarti lebih banyak campurannya. Kalau uji warna kita ngamati dari warnanya mbak. Pokoknya susu yang bagus itu putih kekuning-kuningan”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa KPSP melakukan 3 tahap uji dalam menentukan kualitas susu, yaitu uji penyaringan, uji berat jenis, dan uji warna. Uji penyaringan dilakukan oleh KPSP dengan menggunakan kertas saring guna melakukan pemisahan kotoran yang ikut saat proses pemerasan susu. Uji berat jenis dilakukan oleh KPSP dengan menggunakan alat Laktodensimeter untuk menentukan kualitas susu, semakin banyak gelembung yang muncul maka semakin banyak campuran yang ada di susu. Uji warna dilakukan dengan melihat warna yang terkandung di susu, warna yang baik bagi susu yaitu putih kekuning-kuningan.

4.2.2 Menentukan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan (HPP) adalah salah satu unsur dari laporan laba rugi dari suatu perusahaan dagang yang menggambarkan biaya langsung yang dihasilkan dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis mereka. Harga Pokok Penjualan di Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Berat Jenis (BJ)
2. Total Solid (FAT dan Water)
3. Wilayah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sodik pada Tanggal 17 April 2019 :

“Cara menentukan harga pokok penjualan itu dari beberapa faktor mbak, ada faktor BJ, FAT, water, sama wilayah. Nah itu ada rumusnya sendiri mbak. jadi setiap kenaikan 1 BJ maka harganya naik 60 rupiah, setiap kenaikan 1 TS kalau harganya naik 290 rupiah, terus perbedaan harga antara penyerahan ke pos sama langsung ke koperasi ada perbedaan harga 110 rupiah. Kalau langsung ke koperasi, peternak dapet harga lebih tinggi 110 rupiah mbak”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu faktor Berat Jenis (BJ), FAT, W, dan wilayah. Hasil berat jenis, FAT, dan W didapat dari uji lab yang dilakukan oleh bagian pengujian susu. Kemudian hasil tersebut dikelola oleh bagian keuangan untuk penentuan harga sesuai dengan kebijakan perusahaan, 1 BJ memiliki nilai Rp 60 dan setiap kenaikan 1 TS memiliki nilai Rp 290. Wilayah juga mempengaruhi harga pokok penjualan, susu yang dibeli langsung dari peternak memiliki harga lebih tinggi Rp 110. Sebagaimana data yang didapat dari Koperasi Peternakan Susu Perah Sidodadi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Harga Susu Berdasarkan Berat Jenis, TS, dan Wilayah



BJ	WIL	(TS) Total Solid										
		11	11,1	11,2	11,3	11,4	11,5	11,6	11,7	11,8	11,9	3@ (>12)
20,0	POS	Rp 4.390	Rp 4.419	Rp 4.448	Rp 4.477	Rp 4.506	Rp 4.535	Rp 4.564	Rp 4.593	Rp 4.622	Rp 4.651	Rp 4.680
20,0	KPSP	Rp 4.500	Rp 4.529	Rp 4.558	Rp 4.587	Rp 4.616	Rp 4.645	Rp 4.674	Rp 4.703	Rp 4.732	Rp 4.761	Rp 4.790
20,5	POS	Rp 4.420	Rp 4.449	Rp 4.478	Rp 4.507	Rp 4.536	Rp 4.565	Rp 4.594	Rp 4.623	Rp 4.652	Rp 4.681	Rp 4.710
20,5	KPSP	Rp 4.530	Rp 4.559	Rp 4.588	Rp 4.617	Rp 4.646	Rp 4.675	Rp 4.704	Rp 4.733	Rp 4.762	Rp 4.791	Rp 4.820
21,0	POS	Rp 4.450	Rp 4.479	Rp 4.508	Rp 4.537	Rp 4.566	Rp 4.595	Rp 4.624	Rp 4.653	Rp 4.682	Rp 4.711	Rp 4.740
21,0	KPSP	Rp 4.560	Rp 4.589	Rp 4.618	Rp 4.647	Rp 4.676	Rp 4.705	Rp 4.734	Rp 4.763	Rp 4.792	Rp 4.821	Rp 4.850
21,5	POS	Rp 4.480	Rp 4.509	Rp 4.538	Rp 4.567	Rp 4.596	Rp 4.625	Rp 4.654	Rp 4.683	Rp 4.712	Rp 4.741	Rp 4.770
21,5	KPSP	Rp 4.590	Rp 4.619	Rp 4.648	Rp 4.677	Rp 4.706	Rp 4.735	Rp 4.764	Rp 4.793	Rp 4.822	Rp 4.851	Rp 4.880
22,0	POS	Rp 4.510	Rp 4.539	Rp 4.568	Rp 4.597	Rp 4.626	Rp 4.655	Rp 4.684	Rp 4.713	Rp 4.742	Rp 4.771	Rp 4.800
22,0	KPSP	Rp 4.620	Rp 4.649	Rp 4.678	Rp 4.707	Rp 4.736	Rp 4.765	Rp 4.794	Rp 4.823	Rp 4.852	Rp 4.881	Rp 4.910
22,5	POS	Rp 4.540	Rp 4.569	Rp 4.598	Rp 4.627	Rp 4.656	Rp 4.685	Rp 4.714	Rp 4.743	Rp 4.772	Rp 4.801	Rp 4.830
22,5	KPSP	Rp 4.650	Rp 4.679	Rp 4.708	Rp 4.737	Rp 4.766	Rp 4.795	Rp 4.824	Rp 4.853	Rp 4.882	Rp 4.911	Rp 4.940
23,0	POS	Rp 4.570	Rp 4.599	Rp 4.628	Rp 4.657	Rp 4.686	Rp 4.715	Rp 4.744	Rp 4.773	Rp 4.802	Rp 4.831	Rp 4.860
23,0	KPSP	Rp 4.680	Rp 4.709	Rp 4.738	Rp 4.767	Rp 4.796	Rp 4.825	Rp 4.854	Rp 4.883	Rp 4.912	Rp 4.941	Rp 4.970
23,5	POS	Rp 4.600	Rp 4.629	Rp 4.658	Rp 4.687	Rp 4.716	Rp 4.745	Rp 4.774	Rp 4.803	Rp 4.832	Rp 4.861	Rp 4.890
23,5	KPSP	Rp 4.710	Rp 4.739	Rp 4.768	Rp 4.797	Rp 4.826	Rp 4.855	Rp 4.884	Rp 4.913	Rp 4.942	Rp 4.971	Rp 5.000
24,0	POS	Rp 4.630	Rp 4.659	Rp 4.688	Rp 4.717	Rp 4.746	Rp 4.775	Rp 4.804	Rp 4.833	Rp 4.862	Rp 4.891	Rp 4.920
24,0	KPSP	Rp 4.740	Rp 4.769	Rp 4.798	Rp 4.827	Rp 4.856	Rp 4.885	Rp 4.914	Rp 4.943	Rp 4.972	Rp 5.001	Rp 5.030
24,5	POS	Rp 4.660	Rp 4.689	Rp 4.718	Rp 4.747	Rp 4.776	Rp 4.805	Rp 4.834	Rp 4.863	Rp 4.892	Rp 4.921	Rp 4.950
24,5	KPSP	Rp 4.770	Rp 4.799	Rp 4.828	Rp 4.857	Rp 4.886	Rp 4.915	Rp 4.944	Rp 4.973	Rp 5.002	Rp 5.031	Rp 5.060
25,0	POS	Rp 4.690	Rp 4.719	Rp 4.748	Rp 4.777	Rp 4.806	Rp 4.835	Rp 4.864	Rp 4.893	Rp 4.922	Rp 4.951	Rp 4.980
25,0	KPSP	Rp 4.800	Rp 4.829	Rp 4.858	Rp 4.887	Rp 4.916	Rp 4.945	Rp 4.974	Rp 5.003	Rp 5.032	Rp 5.061	Rp 5.090
25,5	POS	Rp 4.720	Rp 4.749	Rp 4.778	Rp 4.807	Rp 4.836	Rp 4.865	Rp 4.894	Rp 4.923	Rp 4.952	Rp 4.981	Rp 5.010
25,5	KPSP	Rp 4.830	Rp 4.859	Rp 4.888	Rp 4.917	Rp 4.946	Rp 4.975	Rp 5.004	Rp 5.033	Rp 5.062	Rp 5.091	Rp 5.120
26,0	POS	Rp 4.750	Rp 4.779	Rp 4.808	Rp 4.837	Rp 4.866	Rp 4.895	Rp 4.924	Rp 4.953	Rp 4.982	Rp 5.011	Rp 5.040
26,0	KPSP	Rp 4.860	Rp 4.889	Rp 4.918	Rp 4.947	Rp 4.976	Rp 5.005	Rp 5.034	Rp 5.063	Rp 5.092	Rp 5.121	Rp 5.150

Keterangan

BJ : Berat Jenis

WIL : Wilayah (Tempat Menyector)

Wilayah 1	: Peternak Menyetor di Koperasi
Wilayah 2	: Peternak Menyetor di Pos
1 – 3@ (>12)	: TS (Total Solid)
3@ (>12)	: Angka 3 adalah kode jika TS diatas 12 maksimal 12,5

Dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa BJ terendah yaitu 20,0 sedangkan tertinggi adalah 26. Jadi jika BJ rendah maka harga yang diperoleh juga rendah dan begitupun sebaliknya apabila BJ tersebut tinggi maka harga yang diperoleh otomatis semakin tinggi. Hal itu juga berlaku untuk TS, yaitu apabila TS yang dihasilkan rendah, maka harga yang diperoleh akan rendah dan begitupun sebaliknya apabila TS yang dihasilkan itu tinggi maka harga yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Tetapi TS tertinggi di koperasi adalah 12,5 sedangkan terendah adalah 11,0. Perhitungan tersebut dihasilkan dengan cara menghitung menurut kandungan BJ dan TS. Peternak juga dibedakan menjadi dua macam yaitu peternak yang langsung menyetor ke koperasi dan dimasukan ke *Coling* (tempat pendingin susu) dan peternak yang menyetor di pos-pos penampungan setiap wilayah karena jarak dari koperasi terlalu jauh.

Hasil dari perhitungan tersebut adalah hasil per liter susu, jadi jika susu yang disetor sebanyak 1 liter, jadi harga yang diberikan sebagaimana dalam tabel degangkan jika susu yang disetor sebanyak 3 liter, maka harga tersebut dikali 3.

Berdasarkan uji lab yang ada dalam tabel 4.5, susu dalam tangki saat menyetor pada tanggal 5 Agustus 2019 mengandung BJ : 26, Wilayah : KPSP, TS : 12 yaitu Rp 5.150. jadi $\text{Rp } 5.150 \times 5.443\text{L} = \text{Rp } 28.031.450$.

Dalam akuntansi, perhitungan harga pokok penjualan yaitu :

Persediaan awal	0
Pembelian	Rp 28.031.450
	Rp 28.031.450
Persediaan akhir	0
HPP	Rp 28.031.450

Di jelaskan dari salah satu peternak yang bernama Suwoto menjual susu dengan volume 10L di Koperasi Peternakan Susu Perah Sidodadi, kemudian susu tersebut dilakukan uji lab oleh pihak KPSP Sidodadi. Uji tersebut menghasilkan sebagai berikut :

Keterangan : x (Berat Jenis)
y (Total Solid)

Berat Jenis : 24

Total Solid : 11,4

Wilayah : Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodadi

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \{ [24x + 11,4y] + 110 \} 10L \\
 &= \{ [24(\text{Rp}.60) + 11,4(\text{Rp}.290)] + 110 \} 10L \\
 &= \{ [\text{Rp}.1.440 + \text{Rp}.3.306] + \text{Rp}110 \} 10L \\
 &= \{ \text{Rp}.4.746 + \text{Rp}110 \} 10L
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 4856 / \text{L} \times 10\text{L}$$

$$= \text{Rp.}48.560 / \text{L}$$

4.2.3 Menentukan harga jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. (Supriyono, 2001). Pada Koperasi Peternak Sapi Perah Sidodadi penentuan harga jual ditetapkan dengan kebijakan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual yaitu Total Solid, protein, dan TPC. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusno Hadi pada tanggal 14 April 2019 :

“Harga jual itu kita lihatnya dari faktor TS, protein, dan TPC. Jadi setiap kenaikan 1 protein atau TS nilainya itu 10 rupiah. Nah untuk TPS ada kategorinya mbak, ada grade 1,2,3,4. Kalau grade 1 itu TPC nya kurang dari 1 juta harganya 5.755 rupiah, kalau grade 2 TPC nya lebih dari 1 juta tapi kurang dari 2 juta harganya 5505 rupiah, grade 3 TPC nya lebih dari 2 juta kurang dari 3 juta harganya 5405 rupiah, grade 4 TPC nya lebih dari 3 juta harganya 5.205 rupiah.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual yang digunakan oleh koperasi sesuai dengan kebijakan koperasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual yaitu protein, TS, dan TPC. Setiap kenaikan protein atau TS bernilai 10 rupiah. TPC memiliki 4 grade untuk menentukan harga. Grade 1 yaitu Rp.5.755, grade 2 Rp. 5.505, grade 3 Rp.5.405, Grade 4 Rp.5.205. Semakin rendah TPC yang dihasilkan maka semakin tinggi harga jual susu.

Di jelaskan dari proses penyetoran susu ke PT Nestle, pada tanggal 5 Agustus 2019 Koperasi Peternakan Sapi Perah Sidodadi menyerahkan susu ke perusahaan 1 tangki dengan volume 5.443L. Setelah dilakukan uji lab diketahui bahwa TPC yang terkandung dalam susu sejumlah 874.000, protein 3,04, dan TS 11,9. Sehingga harga jual yang ditetapkan yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{TPC} & : \text{Jumlah TPC } 874.000 \text{ (Grade 1 = Rp.5.755)} \\
 \text{Harga jual} & = \{ \text{grade 1} + [(\text{Protein} + \text{TS}) \text{ Rp.10}] \} 5443\text{L} \\
 & = \{ \text{Rp.5.775} + [(3,04 + 11,9) \text{ Rp.10}] \} 5443\text{L} \\
 & = \{ \text{Rp.5.775} + [14,94 \times \text{Rp.10}] \} 5443\text{L} \\
 & = \{ \text{Rp.5.775} + \text{Rp.149,4} \} 5443\text{L} \\
 & = \text{Rp.32.246.509,2}
 \end{aligned}$$

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Pokok Penjualan yaitu :

1. Berat Jenis : setiap kenaikan 1 berat jenis maka HPP nya naik 60.
2. TS: setiap kenaikan 1 TS maka HPP nya naik 290.
3. Wilayah : harga yang diberikan koperasi ada 2 jenis, yaitu harga POS dan KPSP. Jika peternak menyerahkan susu ke POS maka harga yang diberikan lebih murah Rp.110.

Penentuan harga jual dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan kebijakan perusahaan, antara lain :

4. TPC

TPC yaitu terbagi menjadi 4 grade, ditentukan dengan jumlah bakteri yang terkandung kemudian dilakukan penentuan harga.

Grade 1, ≤ 1	Grade 2, $>1 \sim \leq 2$	Grade 3, $>2 \sim \leq 3$	Grade 4, >3
5.755	5.505	5.405	5.205

5. TS: setiap penambahan 1 TS dan Protein akan menambah harga jual sebesar Rp.10.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Adinegoro, dkk.(2016).”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Sapi Perah (KTTSP) Kania, Kabupaten Bogor”.*Jurnal*.Jurusan Agri Bisnis, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Agustina Pasaribu, dkk.(2015).”Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”.*Jurnal*.Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Iniversitas Jambi.
- Agus Setiadi, dkk.(2013).”Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”.*Jurnal*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.
- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah.(2012).“Akuntansi Biaya”.Edisi 3. Salemba Empat.
- Angga Nursyahid.(2016).”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Susu di Desa Cibogo Lembang”.*Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Anggraeni.(2014).Penetapan harga pokok produksi susu *cup* studi kasus di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kabupaten Bandung, Jawa Barat.*Jurnal*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Sumedang.
- Alvina,R.(2013).”Laporan Pengujian Impak Material”.Didapat dari <http://rralvina.blogspot.com/2013/01>. Laporan-uji-impak.html.
- Belinda Macpal dkk.(2014).“Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi pada Jepada Meubel di Kota Bitung”. *Jurnal Emba*, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 2 No. 3.
- Budiarto, Rachmawan.(2011). Kebijakan Energi: Menuju Sistem energi yang Berkelanjutan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Bustami, Bastian dan Nurlela.(2010).Akuntansi Biaya.Edisi kedua.Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Carter, W.K.(2009).Akuntansi Biaya “Cost Accounting”. Jakarta : Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.(2018).”Harga Pokok Penjualan.”
- Dwi Martani, dkk.(2012).Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, R.(2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK Etap*.Cetakan Kedua. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Efferin, Sujoko dkk.(2008).Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.GRAHA ILMU.Yogyakarta.
- Emzir.(2010).Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri Solekhah.(2018).”Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”.*Skripsi*.Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Gill O. James dan Chatton Moira, Penerjemah : Dwi Prabaningtyas, *Memahami Laporan Keuangan*, PPM, Jakarta, 2011.
- Hanindro Sedyono.(2017).“Evaluasi Penentuan Harga Pokok Penjualan Kopi Biji Terhadap Laba Kotor Perusahaan”.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
- Haneef, Mohamed Aslam.(2010).”Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer”.Raja Grafindo.Jakarta Utara.
- Hermawan Saputra.(2014).”Analisa Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Pendapatan Laba”.*Jurnal*.Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Hidayatul Masruroh, dkk.(2018).”Analisa Kadar Lemak Dalam Susu Perah Sapi Menggunakan Gaya Sentrifugasi”.*Jurnal*.Program Studi Teknik Kimia, Departemen Teknologi Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah.
- James M. Reeve, Carl S. Warren et al.(2009).Pengantar Akuntansi Adaptasi IndonesiaBuku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Kamayanti, A.(2016).Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi.Yayasan rumah panelah.Jakarta.Cetakan 2.

- Lina Hastuti.(2015).”Pengujian Kualitas Bahan Baku dalam Pembuatan Susu Pasteurisasi dan Homegenisasi CV Cita Nasional”.*Skripsi*.Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Maya Sita Alvina S.(2016). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Susu “Go Milk” pada CV Texco Any Farm.*Skripsi*.Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi.(2005). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta;UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- M.Nafarin.(2009). Penganggaran Perusahaan.Penerbit Salemba Empat.Jakarta.
- Ngadiman,dkk.(2008).*Marketing*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini.(2012).Akuntansi Biaya.Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Raiborn, CA, dkk.(2011).”Akuntansi Biaya:Dasar dan Perkembangan”.Jakarta Selatan.Salemba Empat.
- R.A. Supriyono.(2001).“Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)”. Edisi II, Yogyakarta : BPFE.
- Robin Jonathan, dkk.(2016).“Analisis Harga Pokok Penjualan Beras pada PT Barokah Makmur, Kec
- Ricky Kurniawan, dkk.(2016).”Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Indocemen Tunggal Prakasa, Tbk”.*Jurnal*.Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Sugiono, dkk.(2010).”Akuntansi & pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah”.Jakarta.Grasindo.
- Sugiyono.(2014).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2011). Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis. Jakarta: PT Indeks.
- Swastha, Basu.(2010).Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan, BPFE-Yogyakarta.

Tasya Simantupang.(2018).”Kebutuhan Susu nasional Tak Sebanding dengan Produksinya”.*Artikel*”.

Tri Saputra, Firmansyah.(2018).”Evaluasi *Total Solid* Susu Segar Peternak Tawang Agro Berdasarkan Standart Nasional Indonesia”.*Jurnal*.Bagian Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

Vera Noviani, dkk.(2016).“Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Rumah pada PT. Prima Indah Perwita”.*Jurnal*.Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Widilestariningtyas, dkk.(2012).”Akuntansi Biaya”.Yogyakarta.Graha Ilmu.

Widyawati.(2013).”Akuntansi Biaya”.Jakarta Selatan.Salemba Empat.

Wilma Wilanda.(2017).”Analisis Harga Pokok Penjualan dan Kualitas Susu pada Kelompok Ternak Sapi Perah Tunas Baru Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur”.*Skripsi*.Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Pada

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Bpk. Mahmudi Ilus
 Tanggal : 14 April 2019
 Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Malang?
- Narasumber : Tahun 1994 dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dalam pengelolaan sapi perah dan memperbaiki harga jual susu, beberapa orang peternak memutuskan untuk membentuk satu perkumpulan peternak dengan nama Kelompok Ternak SIDODADI dan bergabung menjadi anggota KUD MENARA Kecamatan Poncokusumo. Produksi yang terkumpul pada saat itu sebanyak 80 liter/hari. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan usaha kelompok semakin meningkat dengan banyaknya peternak sekitar yang bergabung, maka pada tahun 1995 dan 1996, ketua kelompok mengajukan pinjaman dana pada Bank BNI '46 melalui KUD MENARA untuk pengadaan sapi perah import jenis FH dari Australia.
- Peneliti : Setelah itu apakah KUD MENARA dapat mempertahankan usaha tersebut pak ?
- Narasumber : Ditengah perkembangan kualitas dan kuantitas produk yang semakin baik, pelaku usaha sapi perah menghadapi kendala global dengan adanya krisis moneter dan politik di bulan Juli tahun 1997. Semangat reformasi yang terlalu tinggi menjadikan KUD MENARA sebagai salah satu saana pembakaran, perusakan dan penjarahan oleh masa pro reformasi. Hingga akhirnya KUD MENARA dinyatakan vakum dengan nilai kerugian 1,5 Miliar.
- Peneliti : Lalu apa yang terjadi dengan KUD MENARA pak?
- Narasumber : Sejak itu eksistensi peternakan tercerai berai oleh karena tidak adanya induk koperasi selaku peminanya. Kondisi yang berlarut-larut tanpa adanya kepastian, dibukanya kembali KUD MENARA, memaksa kelompok ternak untuk bermusyawarah dengan para

anggotanya. Hingga pada awal tahun 1998 atas persetujuan bersama dengan pendampingan pihak terkait, anggota kelompok sepakat mendirikan organisasi koperasi yang mawadahi hajat hidup para peternak di lingkungan Desa Jambesari dan sekitarnya dengan nama Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) SIDODADI dan disahkan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang dengan nomor Badan Hukum 167/BH/KDK.13.13/V/1999 Tanggal 8 Mei 1999.

Peneliti :Jadi, karena KUD MENARA sudah di ubah menjadi Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP), apa anggota kepengurusan di KUD MENARA masih aktif pak ?

Narasumber : Hingga saat ini anggota kepengurusan pertama tersebut masih aktif berkoperasi. Unit usaha inti yang ditangani yaitu produksi dan Pemasaran Susu Segar, sedangkan usaha peunjang antara lain unit sasaran Produksi Ternak, unit Simpan Pinjam, dan unit angkutan besar. Untuk produksi sejak berdiri hingga saat ini, hanya bekerjasama dengan PT Nestle Pasuruan. Dari produksi awal berdiri sebanyak 1000 liter/hari dengan pembinaan dari dinas koperasi PT Nestle Indonesia dan semangat pengurus untuk mengembangkan koperasinya, hingga kini produksi mencapai 6000 liter perhari, dengan anggota sebanyak 300 orang dan karyawan tetap dan tidak tetap sebanyak 25 orang.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk. Kusno Hadi / Sekertaris KPSP Sidodadi

Tanggal : 14 April 2019

Peneliti : Pak, kadang-kadang harga susu itu berubah-ubah, itu kenapa ya pak?

Narasumber : Oh iya mbak itu juga tergantung kualitas susu, Berat Jenis, pakan ternak, kandungan lemaknya yang ada di susu terus juga konsentrasinya mbak.

Peneliti : Terus, kalau gitu ada faktor-faktor yang mempengaruhi itu nggak pak?

Narasumber : Ada mbak

Peneliti : Boleh tau pak apa saja faktor-faktor itu?

Narasumber : iya mbak ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga pokok penjualan susu mbak diantaranya itu BJ (Berat Jenis). BJ susu ini bisa diukur waktu peternak nyetor susu, ukuran minimal BJ kalau pagi hari 1.022, kalau sore 1,023. Biasanya waktu peternak menyetorkan susu maka petugas akan mengambil sedikit susu buat dijadikan sampel untuk diukur pakai alat ukur berat jenis. Faktor yang kedua itu FAT (Lemak). Pengukuran susu yang mengandung lemak hanya bisa diukur dengan uji lab dan menggunakan alat yang ada di laboratorium. Faktor yang ketiga itu W (air), air juga cuma bisa diukur juga dengan uji lab. Selanjutnya faktor kepadatan atau istilahnya Total Solid yaitu penjumlahan antara FAT dan SNF (Solid Non Fat). Harga susu masing-masing peternak itu beda-beda mbak, penyebabnya itu karena hasil uji lab mereka nggak sama, karena itu kita melakukan uji lab sendiri pada susu yang mereka setor.

Peneliti : Oh iya terimakasih pak, lalu ada nggak susu sapi dari peternak yang koperasi tidak bisa menerimanya?

Narasumber : kalau itu ada mbak, koperasi biasanya juga memilih susu sapi yang akan peternak setorkan yaitu susu sapi yang di perah dari sapi yang baru saja beranak.

Peneliti : Oalah, memang sudah pernah ada kejadian seperti itu pak? Lalu bagaimana koperasi bisa tau kalau susu tersebut adalah susu yang di perah dari sapi yang baru saja melahirkan?

Narasumber : Pernah mbak beberapa kali, tapi hanya beberapa peternak saja yang seperti itu. Petugas koperasi bisa tau kalau itu susu dari sapi yang baru melahirkan karena peternak pasti bilang sama petugasnya biar petugasnya ngga langsung mencampurnya dengan susu yang lain maksudnya yang normal mbak. Soalnya susu yang dari sapi yang baru melahirkan biasanya pasti lebih banyak mengandung bakteri yang tercampur dalam susu itu jadi nantinya susu itu nggak bisa di olah kembali lagi jadi apapun.

Peneliti : Berati ada uji-uji biar bisa ketahuan apa aja kandungan yang ada di susu itu pak? Maksudnya kayak disaring atau bagaimana pak?

Narasumber : Uji penyaringan itu buat membersihkan kotoran yang ikut waktu melakukan proses pemerasan susu, pakai kertas saring. Kalau uji berat jenis itu pakai alat mbak, namanya Laktodensimeter. Nah itu cara liatnya kalau banyak busanya berarti lebih banyak campurannya. Kalau uji warna kita ngamati dari warnanya mbak. Pokoknya susu yang bagus itu warnanya putih kekuning- kuningan.

Peneliti : Oh iya pak, terus maksimal berapa hari sapi yang tadi habis melahirkan itu bisa di ambil lagi susunya dan bisa diterima sama koperasi?

Narasumber : Sapi itu sudah bisa menghasilkan susu yang normal lagi biasanya kalau sudah 5 hari setelah beranak mbak.

Peneliti : lalu pak, harga jual di koperasi itu ditentukannya dari mana biasanya? Terus bagaimana perhitungannya?

Narasumber : Harga jual itu kita lihatnya dari faktor TS, protein, dan TPC mbak. Jadi setiap kenaikan 1 protein atau TS nilainya itu 10 rupiah. Nah untuk TPS ada kategorinya mbak, ada grade 1,2,3,4. Kalau

grade 1 itu TPC nya kurang dari 1 juta, harganya 5755 rupiah, kalau grade 2 TPC nya lebih dari 1 juta tapi kurang dari 2 juta, harganya 5505 rupiah, grade 3 TPC nya lebih dari 2 juta kurang dari 3 juta itu harganya 5405 rupiah, sedangkan yang grade 4 TPC nya lebih dari 3 juta jadi harganya 5.205 rupiah.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bpk Sodik Mulyono / Penguji Laboratorium

Tanggal : 17 April 2019

Peneliti : Pak, itu ada di keterangan tabel harga susu tulisannya WIL, maksudnya apa ya pak?

Narasumber : oh itu maksudnya kalo peternak nyetor susu ada dua cara mbak. Terserah peternak bagaimana enaknyanya mereka, ada yang menyetor langsung di koperasi dan ada juga yang menyetornya di pos-pos yang sudah tersedia di setiap wilayah.

Peneliti : Lalu, apa harga susu yang disetorkan langsung di koperasi dengan yang disetorkan di pos itu sama pak?

Narasumber : kalau itu jelas beda mbak, kalau yang menyetorkannya di pos, harga susu yang mereka setorkan akan dikurangi untuk biaya transportasi.

Peneliti : Maksudnya biaya transportasi seperti apa pak?

Narasumber : Biaya transportasi kendaraan yang nantinya akan menyetorkan hasil susu yang mereka sudah setorkan di pos tersebut.

Peneliti : oh kalo gitu cara menentukan harga pokok penjualannya itu bagaimana pak?

Narasumber : Cara menentukan harga pokok penjualan itu dari beberapa faktor mbak, ada faktor BJ, FAT, water, sama wilayah. Nah itu ada rumusnya sendiri mbak. jadi setiap kenaikan 1 BJ maka harganya naik 60 rupiah, setiap kenaikan 1 TS kalau harganya naik 290 rupiah, terus perbedaan harga antara penyerahan ke pos sama langsung ke koperasi ada perbedaan harga 110 rupiah. Kalau langsung ke koperasi, peternak dapet harga lebih tinggi 110 rupiah mbak.

Peneliti : apakah uji bakteri TBC itu dilakukan untuk setiap peternak setiap hari pak?

Narasumber : enggak mbak, kami memang melakukan uji bakteri dengan mengambil 1 sample dari setiap pos.

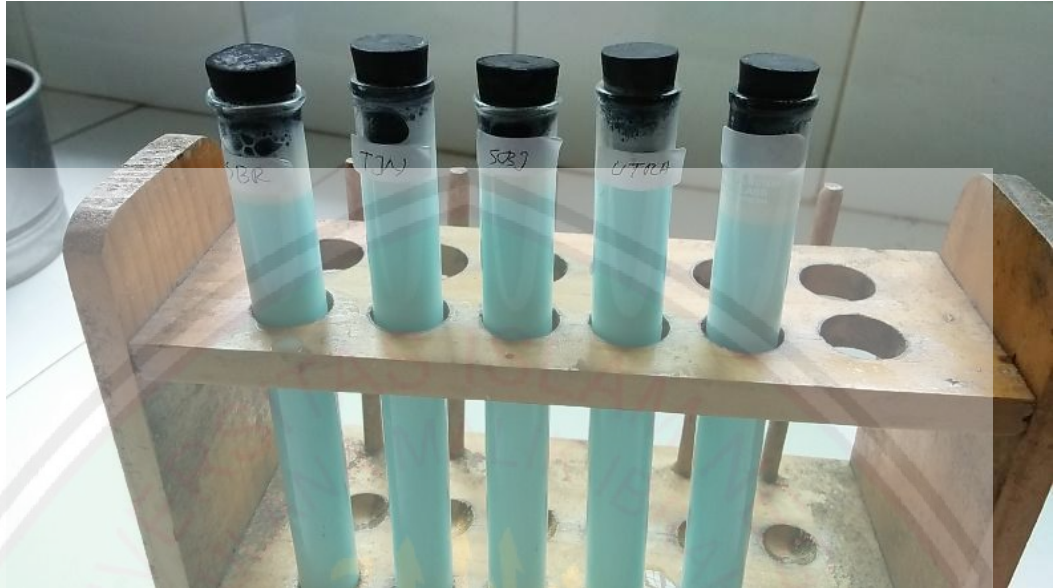


Lampiran 2
Harga jual menurut Total Solid

BJ	WIL	(TS) Total Solid										
		11	11,1	11,2	11,3	11,4	11,5	11,6	11,7	11,8	11,9	3@ (>12)
20,0	POS	Rp 4.390	Rp 4.419	Rp 4.448	Rp 4.477	Rp 4.506	Rp 4.535	Rp 4.564	Rp 4.593	Rp 4.622	Rp 4.651	Rp 4.680
20,0	KPSP	Rp 4.500	Rp 4.529	Rp 4.558	Rp 4.587	Rp 4.616	Rp 4.645	Rp 4.674	Rp 4.703	Rp 4.732	Rp 4.761	Rp 4.790
20,5	POS	Rp 4.420	Rp 4.449	Rp 4.478	Rp 4.507	Rp 4.536	Rp 4.565	Rp 4.594	Rp 4.623	Rp 4.652	Rp 4.681	Rp 4.710
20,5	KPSP	Rp 4.530	Rp 4.559	Rp 4.588	Rp 4.617	Rp 4.646	Rp 4.675	Rp 4.704	Rp 4.733	Rp 4.762	Rp 4.791	Rp 4.820
21,0	POS	Rp 4.450	Rp 4.479	Rp 4.508	Rp 4.537	Rp 4.566	Rp 4.595	Rp 4.624	Rp 4.653	Rp 4.682	Rp 4.711	Rp 4.740
21,0	KPSP	Rp 4.560	Rp 4.589	Rp 4.618	Rp 4.647	Rp 4.676	Rp 4.705	Rp 4.734	Rp 4.763	Rp 4.792	Rp 4.821	Rp 4.850
21,5	POS	Rp 4.480	Rp 4.509	Rp 4.538	Rp 4.567	Rp 4.596	Rp 4.625	Rp 4.654	Rp 4.683	Rp 4.712	Rp 4.741	Rp 4.770
21,5	KPSP	Rp 4.590	Rp 4.619	Rp 4.648	Rp 4.677	Rp 4.706	Rp 4.735	Rp 4.764	Rp 4.793	Rp 4.822	Rp 4.851	Rp 4.880
22,0	POS	Rp 4.510	Rp 4.539	Rp 4.568	Rp 4.597	Rp 4.626	Rp 4.655	Rp 4.684	Rp 4.713	Rp 4.742	Rp 4.771	Rp 4.800
22,0	KPSP	Rp 4.620	Rp 4.649	Rp 4.678	Rp 4.707	Rp 4.736	Rp 4.765	Rp 4.794	Rp 4.823	Rp 4.852	Rp 4.881	Rp 4.910
22,5	POS	Rp 4.540	Rp 4.569	Rp 4.598	Rp 4.627	Rp 4.656	Rp 4.685	Rp 4.714	Rp 4.743	Rp 4.772	Rp 4.801	Rp 4.830
22,5	KPSP	Rp 4.650	Rp 4.679	Rp 4.708	Rp 4.737	Rp 4.766	Rp 4.795	Rp 4.824	Rp 4.853	Rp 4.882	Rp 4.911	Rp 4.940
23,0	POS	Rp 4.570	Rp 4.599	Rp 4.628	Rp 4.657	Rp 4.686	Rp 4.715	Rp 4.744	Rp 4.773	Rp 4.802	Rp 4.831	Rp 4.860
23,0	KPSP	Rp 4.680	Rp 4.709	Rp 4.738	Rp 4.767	Rp 4.796	Rp 4.825	Rp 4.854	Rp 4.883	Rp 4.912	Rp 4.941	Rp 4.970
23,5	POS	Rp 4.600	Rp 4.629	Rp 4.658	Rp 4.687	Rp 4.716	Rp 4.745	Rp 4.774	Rp 4.803	Rp 4.832	Rp 4.861	Rp 4.890

23,5	KPSP	Rp 4.710	Rp 4.739	Rp 4.768	Rp 4.797	Rp 4.826	Rp 4.855	Rp 4.884	Rp 4.913	Rp 4.942	Rp 4.971	Rp 5.000
24,0	POS	Rp 4.630	Rp 4.659	Rp 4.668	Rp 4.717	Rp 4.746	Rp 4.775	Rp 4.804	Rp 4.833	Rp 4.862	Rp 4.891	Rp 4.920
24,0	KPSP	Rp 4.740	Rp 4.769	Rp 4.778	Rp 4.827	Rp 4.856	Rp 4.885	Rp 4.914	Rp 4.943	Rp 4.972	Rp 5.001	Rp 5.030
24,5	POS	Rp 4.660	Rp 4.689	Rp 4.718	Rp 4.747	Rp 4.776	Rp 4.805	Rp 4.834	Rp 4.863	Rp 4.892	Rp 4.921	Rp 4.950
24,5	KPSP	Rp 4.770	Rp 4.799	Rp 4.828	Rp 4.857	Rp 4.886	Rp 4.915	Rp 4.944	Rp 4.973	Rp 5.002	Rp 5.031	Rp 5.060
25,0	POS	Rp 4.690	Rp 4.719	Rp 4.748	Rp 4.777	Rp 4.806	Rp 4.835	Rp 4.864	Rp 4.893	Rp 4.922	Rp 4.951	Rp 4.980
25,0	KPSP	Rp 4.800	Rp 4.829	Rp 4.858	Rp 4.887	Rp 4.916	Rp 4.945	Rp 4.974	Rp 5.003	Rp 5.032	Rp 5.061	Rp 5.090
25,5	POS	Rp 4.720	Rp 4.749	Rp 4.778	Rp 4.807	Rp 4.749	Rp 4.865	Rp 4.894	Rp 4.923	Rp 4.952	Rp 4.981	Rp 5.010
25,5	KPSP	Rp 4.830	Rp 4.859	Rp 4.888	Rp 4.917	Rp 4.859	Rp 4.975	Rp 5.004	Rp 5.033	Rp 5.062	Rp 5.091	Rp 5.120
26,0	POS	Rp 4.750	Rp 4.779	Rp 4.808	Rp 4.837	Rp 4.866	Rp 4.895	Rp 4.924	Rp 4.953	Rp 4.982	Rp 5.011	Rp 5.040
26,0	KPSP	Rp 4.860	Rp 4.889	Rp 4.918	Rp 4.947	Rp 4.976	Rp 5.005	Rp 5.034	Rp 5.063	Rp 5.092	Rp 5.121	Rp 5.150

Lampiran 3 alat untuk mengukur kandungan bakteri





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA.
NIP : 19761210 2009 12 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Hanifatul Aniroh
NIM : 15520052
Handphone : 085231048630
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Email : Aniroh0996@gmail.com
Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Penjualan Susu di Koperasi Peternakan Sapi Perah
(KPSP) Sidodadi Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	2%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 September 2019

UP2M

Zuraidah, SE., M.SA.
19761210 2009 12 2 001

Penentuan Harga Pokok Penjualan Susu Sapi Pada di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	4%
	Internet Source	
2	www.scribd.com	1%
	Internet Source	
3	docplayer.info	1%
	Internet Source	
4	adoc.tips	1%
	Internet Source	
5	repository.unpas.ac.id	1%
	Internet Source	
6	eprints.uny.ac.id	1%
	Internet Source	
7	restualpiansah.wordpress.com	1%
	Internet Source	
8	repository.ipb.ac.id	1%
	Internet Source	
9	pt.scribd.com	

11	blog-mue.blogspot.com Internet Source	1%
12	id.123dok.com Internet Source	1%
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
14	www.ilmupeternakan.com Internet Source	1%
15	dosenakuntansi.com Internet Source	1%
16	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
20	media.neliti.com Internet Source	<1%

21	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
22	restuossaputra.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
24	sertifikasi.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
25	anitasimarmata.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	revallylouhenapessy.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	chitaaiza.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	documents.mx Internet Source	<1 %
30	sipatuangrimbo.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
32	be-ef.blogspot.com	

	Internet Source	<1 %
33	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
34	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
36	aigarahmadiana-mpunj.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	eddy-accounting.mywapblog.com Internet Source	<1 %
38	eprints.akakom.ac.id Internet Source	<1 %
39	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
41	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
	journal.unpad.ac.id	

43	Internet Source	<1 %
44	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
45	caraharian.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
47	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
49	www.pajak.go.id Internet Source	<1 %
50	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.kanjabung.com Internet Source	<1 %
52	ibn.ac.id Internet Source	<1 %
53	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %

55	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
56	dokumen.tips Internet Source	<1 %
57	id.scribd.com Internet Source	<1 %
58	madeinkabupatenmalang.com Internet Source	<1 %
59	fe.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
60	sleekr.co Internet Source	<1 %
61	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
62	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
65	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
66	www.neliti.com	

	Internet Source	<1 %
67	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
68	atilejna.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
70	vdocuments.site Internet Source	<1 %
71	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
72	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
73	T Yamasaki. "Novel arterial infusion chemotherapy using cisplatin, 5-fluorouracil, and leucovorin for patients with advanced hepatocellular carcinoma", Hepatology Research, 2002 Publication	<1 %
74	forumkomunikasimahasiswalombok- diy.blogspot.com Internet Source	<1 %
	daftarcaracek.com	

75	Internet Source	<1 %
76	ekonomi.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
77	iniestans.blogspot.com Internet Source	<1 %
78	r-a-p20.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	J Sánchez-Quesada. "LDL from aerobically-trained subjects shows higher resistance to oxidative modification than LDL from sedentary subjects", Atherosclerosis, 1997 Publication	<1 %
80	docobook.com Internet Source	<1 %
81	kebablyuk.com Internet Source	<1 %
82	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
83	www.sinarkepri.co.id Internet Source	<1 %
84	amanat-online.com Internet Source	<1 %
85	issuu.com	

	Internet Source	<1 %
86	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
87	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
88	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
89	rereladyrose.wordpress.com Internet Source	<1 %
90	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
91	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
92	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
93	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
94	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %



BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nur Hanifatul Aniroh
 NIM/ Prodi : 15520052/ Akuntansi
 Pembimbing : Dr.Hj.Nanik Wahyuni, SE.,M.Si,Ak.CA
 Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Sidodadi Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Jan 2019	Penyerahan Surat Pengantar	1. 
2.	8 Feb 2019	Revisi BAB 1	2. 
3.	12 Feb 2019	Revisi BAB 2 dan 3	3. 
4.	18 Feb 2019	Revisi Kajian Pustaka	4. 
5.	20 Feb 2019	Revisi Kerangka Konseptual	5. 
6.	25 Feb 2019	Memeriksa Bab 1-3	6. 
7.	04 Mar 2019	Revisi BAB 3	
8.	15 Jul 2019	Revisi BAB 4	7. 
9.	13 Agust 2019	Melengkapi Data	8. 
10.	24 Agust 2019	Revisi BAB 5	9. 
11.	12 Sept 2019	Acc Sidang Skripsi	10. 

Malang, 02 Oktober 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi


 Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP : 19720322 200801 2 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Nur Hanifatul Aniroh
NIM: 15520052
Tempat Tanggal Lahir: Banyumas, 20 September 1996
Fakultas/ Jurusan: Ekonomi/ Akuntansi
Alamat: Ds. Tegal Sari, Pademawu Barat Kabupaten
 Pemekasan, Madura, Jawa Timur.
Nomor Telepon: 085231048630
Email: aniroh0996@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003: TK plus Nurul Hikmah
 2003-2009: SDN Murtajih 3
 2009-2012: SMP plus Nurul Hikmah
 2012-2015: MA Nurul Jadid

Pendidikan Non Formal

2009-2015: PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 2015-2016: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Organisasi

2009-2010: OSIS SMP plus Nurul Hikmah
 2016-2017: Anggota HMJ Akuntansi Uin Malang